

**Pengaruh Globalisasi Terhadap Foreign Direct Investment
di Indonesia Tahun 1990-2020**



Oleh:

Nama : Muhammad Adi Faqih
Nomor Mahasiswa : 20313067
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

**Pengaruh Globalisasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia
Tahun 1990-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Adi Faqih

Nomor Mahasiswa : 20313067

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikatagorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/saksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2024



Muhammad Adi Faqih

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Globalisasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1990-
2020

Nama : Muhammad Adi Faqih

Nomor Mahasiswa : 20313067

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Februari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aminuddin Anwar', written in a cursive style.

Aminuddin Anwar S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh globalisasi ekonomi terhadap laju investasi di Indonesia tahun 2022

Disusun oleh : MUHAMMAD ADI FAQIH

Nomor Mahasiswa : 20313067

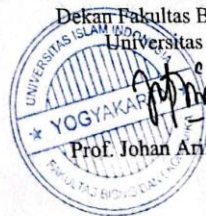
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 07 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Anfin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan limpahan karunia dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam kehidupan manusia selama di dunia.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai karya terakhir saya di jenjang perkuliahan untuk mereka yang sudah siap sedia menemani dan menerima saya dimasa-masa sulit dan berat.

Kepada kedua orang tua yang doanya selalu mengiringi kemanapun langkah kaki ini berpijak, kalimat semangat dan penenang pada setiap hari-hari sulit saya, serta nasehat yang mengalir bak air demi kebaikan anak bungsunya.

Kemudian, terima kasih sedalam lautan dan sepanjang bibir pantai saya ucapkan kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan sudah bersedia menerima sikap baik dan buruk saya.

Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang sudah senantiasa membimbing saya dalam banyak hal, baik terkait dunia perkuliahan maupun pelajaran kehidupan.

Terimakasih seluas samudera kepada Dosen Pembimbing saya yang sudah begitu sabar, *supportif*, dan solutif dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang ditaburkan menuai hal baik yang berkali-kali lipat kedepannya. Semoga semua kebaikan kita dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

MOTTO

“We’re normal, you’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse. But at the end, it’s you. So, have good peers, surround yourself with good people. Because you’re good person too”

” Chipi chipi, chapa chapa, dubi dubi, daba daba, magico mi, dubi dubi, bom bom bom bom”

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil Rabbil 'Aalamiin, asholaatu wassalaamu 'alaa Asyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin SAW. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan sehingga kita dapat menuai indahny hidup dan menjadi seorang muslim yang taat. Berkat izin Allah, skripsi dengan judul **“Pengaruh Globalisasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1990-2020”** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan prasyarat yang wajib dipenuhi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gerlar Program Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian masa studi hingga finalisasi penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, arahan, maupun masukan yang melimpah dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terbilang kepada :

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec. Selaku Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Aminuddin Anwar S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing pada skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, hingga solusi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikam pengalaman, ilmu, hingga pelajaran hidup kepada kami.

5. Kedua orang tua dan Seluruh Keluarga Besar yang masih bertahan hingga kini dan senantiasa memberikan semangat, doa, serta perhatiannya baik dalam masa baik dan sulit kehidupan penulis.
6. Seluruh teman-teman yang selalu menghargai, memberikan semangat, hingga menemani pada masa-masa sulit penulis sejak awal proses perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwasanya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima segala masukan dan kritik yang diberikan oleh pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk khalayak ramai terutama mahasiswa, dosen, maupun pemerintah dalam melihat fenomena ekonomi secara lebih dalam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 Februari 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Foreign Direct Investment	18
2.2.2 Nilai Ekspor	21
2.2.3 Gross Domestic Product	21
2.2.4 Indeks Globalisasi	22
2.2.5 Tingkat Inflasi.....	25
2.2.6 Tingkat suku bunga.....	26
2.3 Kerangka Penelitian.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III.....	29
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2 Model Penelitian dan Perumusan Model	29
3.3 Variabel Penelitian.....	30
3.3.1 Foreign Direct Investment (<i>Dependent</i>).....	30
3.3.2 Nilai Ekspor (<i>Independent</i>)	30
3.3.3 Gross Domestic Product (<i>Independent</i>).....	31
3.3.4 Indeks Globalisasi (<i>Independent</i>).....	31
3.3.5 Tingkat Inflasi (<i>Independent</i>)	32

3.4 Metode Analisis.....	32
3.4.1 Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)	33
3.5 Pengujian Model	36
3.5.1 Uji Stasioneritas Data.....	36
3.5.2 Uji Kointegrasi.....	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.4 Pengujian Statistik	39
BAB IV	42
4.1 Deskripsi Data Penelitian	42
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	44
4.2.1 Pengujian Akar Unit (<i>unit root test</i>)	44
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	45
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.4 Uji ARDL	49
4.2.5 Penjelasan	59
BAB V	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Perkembangan Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Politik, Globalisasi Informasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 1990-2020 (dalam persen)
- Gambar 1.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pertumbuhan GDP di Indonesia dari Periode 1990-2020 (dalam persen)
- Gambar 1.3 Hubungan antara Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pengeluaran Konsumsi Akhir Swasta dan Pemerintah di Indonesia pada Periode 1990-2020 (dalam dollar)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Statistika Deskriptif
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Akar Unit
Tabel 4.3	Hasil Bound Test
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolineritas
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.7	Hasil Uji Lagrange Multiplier
Tabel 4.8	Hasil Estimasi ARDL
Tabel 4.9	Hasil Uji Cusum dan Uji Cusum of Squares
Tabel 4.10	Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek Model ECM
Tabel 4.11	Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang
Tabel 4.12	Hasil Uji ECT Estimasi ARDL Jangka Pendek dan Panjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan zaman mendorong perubahan di berbagai sektor melalui keterbukaan dan keterkaitan global antar negara, globalisasi secara definisi merupakan suatu proses keterkaitan secara internasional antar negara karena adanya pertukaran satu sama lain. Globalisasi pada perekonomian ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk perkembangan melalui adanya kemajuan teknologi diseluruh penjuru dunia, sehingga memungkinkan penyebaran aspek-aspek tentang produksi barang atau jasa, pertukaran budaya, bahkan perubahan pertimbangan pandangan pemerintah untuk membuat tolak ukur dalam mensikapi pembuatan kebijakan dengan membandingkan negara-negara yang sudah maju. Kehadiran globalisasi bermanfaat untuk mempermudah semua orang ataupun negara untuk memperluas dan menguasai berbagai macam segmen industri pada barang atau jasa tanpa terkecuali Indonesia melalui pertukaran ide ataupun gagasan pada tren perekonomian dalam perdagangan bebas, maka globalisasi berperan dalam perubahan kondisi perekonomian (Estuningtyas, 2018).

Menjalin integrasi perekonomian antar negara dapat ditempuh dengan bergabungnya suatu negara menjadi salah satu anggota dari beberapa macam bentuk kerjasama ekonomi dan juga perdagangan global yang dibayangkan mampu mendorong peningkatan perekonomian negara-negara tersebut dengan memanfaatkan aktifitas ekspor dan impor. Interaksi internasional tersebut dianggap penting dan mendorong pertumbuhan perekonomian (Mankiw & Gregory, 2006). Dampak lain dari terbukanya perdagangan adalah terjadinya pertukaran referensi sudut pandang dalam pengelolaan barang dan jasa antar negara serta merubah efisiensi produksi dengan mencontoh negara lain yang berhasil pada tingkat efktifitas diindustri tertentu, sehingga dapat membuka potensi investasi baru pada bidang-bidang yang belum ada di Indonesia dengan pertimbangan negara lainya yang sudah berinvestasi di bidang tersebut dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Membuka

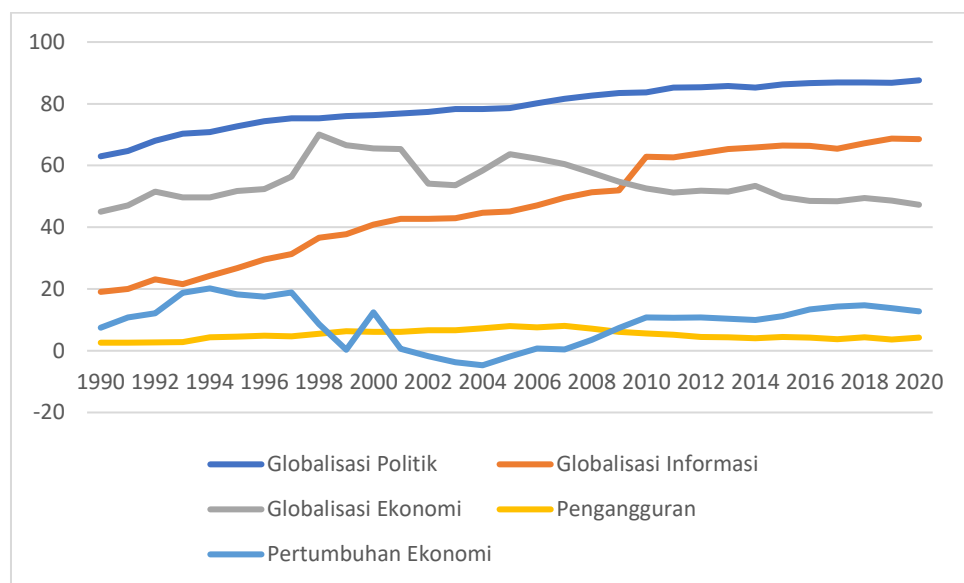
industri baru dapat memungkinkan untuk berinvestasi secara mandiri guna sedikit melepas ketergantungan Indonesia dari negara lainnya terlepas dari faktor keterbukaan perdagangan internasional.

Ketebukaan dalam perdagangan internasional akibat globalisasi memberikan beberapa dampak positif dan negatif. Pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup, seseorang akan membuatnya sendiri atau membelinya dari orang lain bila dirasa tidak adanya kemampuan dalam hal tersebut. Teori ini juga dapat diterapkan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan memanfaatkan perdagangan internasional, maka secara tidak langsung dengan adanya globalisasi memberi dampak positif dalam perekonomian karena negara dapat melakukan spesialisasi dengan memanfaatkan keunggulan komparatif pada produksi di industri tertentu yang tidak ada di negara lain untuk mendapatkan keuntungan dan menukarkan keuntungan dari perdagangan tersebut untuk membeli kebutuhan di negaranya dengan mengimpor barang atau jasa dari negara lain, bersamaan dengan itu juga ada dampak negatifnya yaitu dari ketergantungan ekonomi suatu negara dengan negara lain. Keterbiasaan suatu negara tergantung dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan komoditasnya akan mengalami dampak ketidakstabilan atau masalah ekonomi dari negara yang diandalkan dalam memenuhi kebutuhannya ataupun dari dampak gejolak perekonomian dunia.

Pada dasarnya pertumbuhan perekonomian yang tinggi memungkinkan menurunnya angka pengangguran, maka secara tidak langsung globalisasi ekonomi berkontribusi dalam menurunkan jumlah angka kemiskinan melalui peningkatan pada lalu lintas sumber daya antar negara dan migrasi manusia dengan alasan ekonomis. Perpindahan berbagai hal seperti unsur produksi, komoditas barang atau jasa, hingga labor intensif dari antar negara akan mendorong perekonomian kearah yang lebih maju. Pandangan tentang dampak globalisasi ini sesuai dengan pernyataan Friedman (dalam (Krugman dkk., 1991).

Selain itu (Coulibaly dkk., 2018) juga menyampaikan bahwa dari berbagai macam perspektif, baik perspektif ekonomi, budaya, sosial, maupun teknis, globalisasi mampu mendorong perubahan pada perdagangan bebas dan

arus modal, agama, migrasi, etika kerja, dan kemajuan teknologi sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan global dan pola pembangunan. Perpindahan produksi dan pembukaan investasi di sektor baru dapat membukakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mengindikasikan kenaikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan nasional. Data dari Konjunkturforschungsstelle (KOF) juga mendukung tentang adanya pertumbuhan globalisasi ekonomi, politik, dan informasi di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2020 pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Perkembangan Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Politik, Globalisasi Informasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 1990-2020.

Sumber dari Worldbank data (2023), diolah

Globalisasi politik memiliki arti yaitu adanya keterkaitan dan pendekatan politik antar negara-negara yang terhubung secara global, begitupun juga dengan artian globalisasi informasi dan ekonomi. Indeks ini telah disusun oleh Institut Ekonomi dari Swiss yang biasa Konjunkturforschungsstelle (KOF). Globalisasi indeks itu sendiri merupakan pecahan dari tiga komponen yaitu ekonomi, politik dan sosial dengan mendasari 43 variabel sebagai dasar dalam menyusun indeks (Dreher, 2006). Besaran nilai indeks dapat dilihat dari angka 1-100 dan angka yang mendekati nilai 100 memberikan arti semakin tinggi juga tingkat globalisasi ekonomi

disuatu negara yang berarti juga semakin terbukanya perekonomian suatu negara terhadap perekonomian global. Globalisasi itu sendiri akan berdampak pada beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan informasi. Seperti yang digambarkan pada Gambar 1.1 bahwa dengan keterbukaan ekonomi dan kemajuan zaman menjadi landasan dasar perubahan pada struktural pada mekanisme perekonomian di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2020.

Secara logika dengan kemajuan zaman memudahkan tersebarnya informasi segala bidang dengan adanya teknologi, seperti isu-isu politik antar negara, pertukaran teknologi, bahkan hingga kerjasama antar negara di bidang ekonomi sehingga dengan globalisasi dapat memberikan pelumas pada peningkatan perekonomian. Hal ini didukung pada gambar 1.1 pertumbuhan Indonesia pada tahun 1990 mengalami perkembangan terus menerus hingga tahun 1998, pada periode tersebut terjadinya krisis moneter di ASEAN dimana menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat tidak stabilnya nilai rupiah terhadap dollar, sehingga menurunkan kemampuan daya beli Indonesia karena melemahnya rupiah.

Gejolak perekonomian tersebut memberikan dampak inflasi yang tinggi bahkan hingga resesi ekonomi, maka tidak heran pada periode 1999 hingga periode 2005 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan. Terlepas dari itu di tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang berdampak pada melemahnya perekonomian, penurunan ekspor, bahkan penurunan *Foreign Direct Investment*. Ini bisa terjadi karena yang mengalami gejolak perekonomian tidak hanya di Indonesia tapi juga dibanyak negara lainnya, namun semakin terintegrasinya perekonomian global bersamaan dengan semakin dalamnya dampak dari krisis keuangan global yang menyebabkan perekonomian di seluruh negara diramalkan mengalami perlambatan pada tahun 2009, tak terkecuali Indonesia.

Hal ini menggambarkan adanya integrasi atau keterkaitan antara perekonomian Indonesia dengan perekonomian global maka dapat kita asumsikan bahwa terjadinya integrasi atau globalisasi ekonomi di Indonesia, adanya gejolak perekonomian dunia akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran kinerja

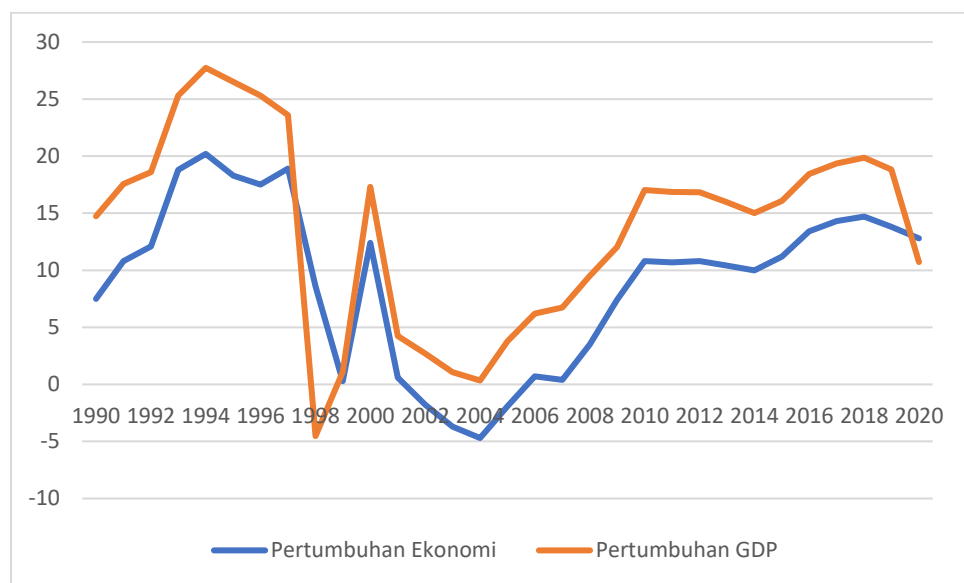
perekonomian suatu negara dalam pendekatan makro ekonomi, maka tidak mengherankan jika pertumbuhan ekonomi lazim dianggap sebagai tujuan atau target perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara terus-menerus guna menuju kondisi yang dianggap lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi seringkali diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi yang diiringi dengan peningkatan pendapatan nasional.

Hal ini sesuai dengan pandangan (Sukirno & Sadono, 2011) yang menyatakan bahwa penghitungan derajat pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diperkirakan dengan menggunakan pendapatan nasional. Secara teori dengan menumbuhnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan paritas daya beli rumah tangga, maka konsumsi akan meningkat sehingga dampak pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produk domestik bruto Indonesia. Hal ini diperkirakan benar karena adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan naiknya nilai produk domestik bruto (PDB) di negara tersebut.

Melalui perkiraan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut (Rahardja & Manurung, 2008), akan memproyeksikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran suatu negara dengan cara membagi PDB dengan jumlah penduduk, perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun PDB per kapita juga berguna jika digunakan untuk menganalisa tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat, dan angka PDB per kapita dapat merepresentasikan tingkat produktivitas suatu negara.

PDB yang tinggi dapat mengindikasikan besarnya laju pergerakan ekonomi di negara, hal ini dapat dilogikakan seperti besarnya nilai liquiditas suatu surat obligasi perusahaan menggambarkan besarnya benefit atau pendapatan yang diraih oleh perusahaan tersebut. Begitupun juga dengan PDB yang rendah dapat mengindikasikan kecilnya pergerakan ekonomi di suatu negara, maka sering sekali para ekonom menggunakan indikator PDB untuk menghitung inflasi perekonomian melalui tiga komponen yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan kenaikan yang terus menerus.

Maka dengan adanya nilai produk domestik bruto ini memudahkan pemerintah negara untuk mengambil kebijakan monoter berbentuk kenaikan suku bunga supaya menurunkan inflasi dengan mengurangi uang yang beredar. Adapun kebijakan-kebijakan yang bersifat ekspansif guna menaikkan laju perekonomian dalam situasi keterpurukan yang berdampak dari gejolak ekonomi, maka adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan GDP. Asumsi di atas didukung dengan adanya data dari Worldbank (2023) yang dipaparkan pada Gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pertumbuhan GDP di Indonesia dari Periode 1990 hingga 2020.

Sumber dari Worldbank (2023), diolah

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berupaya mencapai kesejahteraan sosial melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mencakup unsur pemerataan, pertumbuhan penduduk, dan kualitas sumber daya manusia di samping peningkatan kekayaan nasional. Upaya untuk mencapai hal tersebut terus dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran utama untuk menganalisis kinerja perekonomian dan hasil upaya pembangunan ekonomi suatu negara. Seperti yang kita lihat dari Gambar 1.2 pada tahun 1998, pertumbuhan GDP melemah hingga -13.1 % yang diakibatkan karena adanya pengaruh krisis moneter di ASEAN sehingga melemahnya ekonomi di Indonesia akibat tidak

stabilnya nilai rupiah terhadap dollar, sehingga menurunkan kemampuan daya beli Indonesia karena melemahnya rupiah. Kemudian disusul dengan menurunnya pertumbuhan perkenomian yang hanya sebesar 0.3 %, dengan begitu hipotesis tentang teori GDP mengindikasikan laju pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kondisi perekonomian di Indonesia.

Gejolak perekonomian tersebut memberikan dampak inflasi yang tinggi bahkan hingga resesi ekonomi, maka tidak heran pada periode 1999 hingga periode 2005 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan. Terlepas dari itu di tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang berdampak pada melemahnya perekonomian, penurunan ekspor, bahkan penurunan *Foreign Direct Investment*. Kondisi saat itu makin memperburuk keadaan dengan melemahnya perekonomian terjadi banyak PHK atau pemberhentian karyawan, sehingga banyak dari masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan atau berkontribusi pada peningkatan jumlah pengangguran pada periode tersebut, banyaknya lapangan pekerjaan saat itu tidak memadai untuk menampung jumlah penduduk. Terlebih lagi kurang tepatnya penerapan dalam menyukseskan kebijakan fiskal negara yang saat itu berupa peningkatakan belaja negara guna menopang kebutuhan masyarakat pada saat krisis monoter hingga bantuan sosial yang diharapkan mampu mengantisipasi keadaan Indonesia saat krisis, namun implementasi kebijakan itu hanya dapat meredakan keadaan negara sesaat tanpa menghiraukan bahwa yang dibutuhkan masyarakat adalah pekerjaan guna menopang kebutuhan dan memenuhi keinginan keluarga.

Bank Indonesia memperkirakan bahwa perekonomian Indonesia diperiode 2009 akan tumbuh melemah diperkirakan sebesar 4,0%, dengan risiko ke bawah terutama apabila terjadinya pelemahan ekonomi global lebih besar dari yang diperkirakan. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dianggap sebagai hal yang negatif jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang diproyeksikan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif. Oleh karena itu, upaya dari Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mencegah penyebaran dampak krisis ini ke sektor agar tidak lebih mendalam, dengan

menerapkan kebijakan di bidang fiskal, moneter, dan sektor riil, menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia pada tahun 2009.

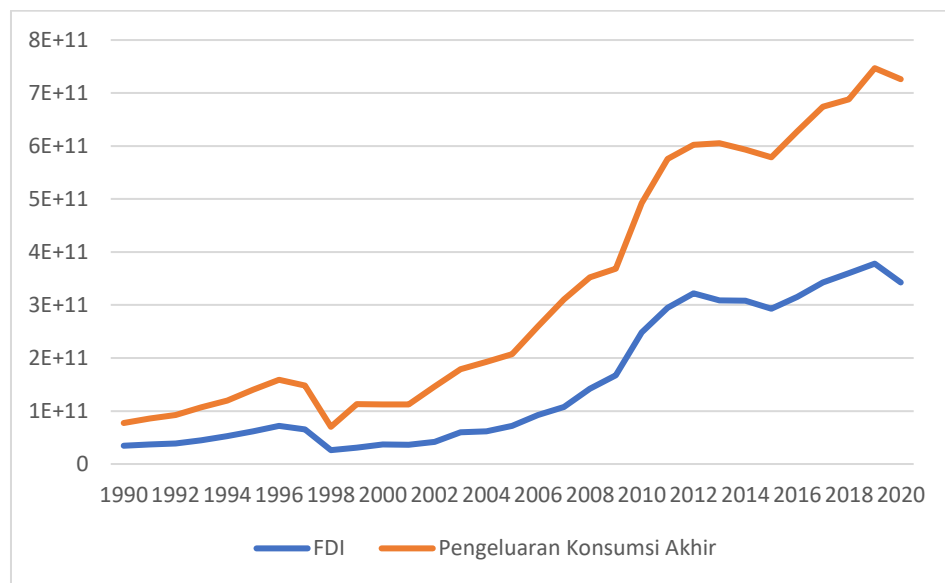
Dalam upaya pembangunan ekonominya Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan, salah satunya kurangnya pendanaan dalam mengeksekusi proyek pembangunan dalam negeri sehingga memerlukan pendanaan yang besar untuk melaksanakannya. Dana dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi, dengan begitu kata *Foreign Direct Investment* sudah tidak asing terdengar dalam menopang pembangunan negeri ketika tabungan dalam negeri masih belum cukup untuk menutupi investasi yang dibutuhkan.

Selain menjajaki sumber pendanaan dalam negeri, pemerintah juga menjajaki sumber pendanaan asing. Utang luar negeri dan penanaman modal asing sama-sama dapat digolongkan sebagai sumber pendanaan asing. Namun jika pemerintah terus menggunakan pendanaan asing dalam bentuk utang, utang akan terakumulasi seiring berjalannya waktu dan membebani anggaran negara karena negara wajib membayar pokok dan bunganya. Keinginan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan perekonomian dengan kondisi yang buruk harus dipenuhi dengan investasi dan pendanaan asing agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat dalam jangka panjang, sehingga pemerintah harus melakukan lebih banyak upaya untuk memastikan aliran keuangan antar negara melalui *Foreign Direct Investment*.

Penanaman modal asing dapat dilakukan oleh individu dari luar negeri atau perusahaan dari luar negeri. Kebanyakan penanaman modal asing sering berbentuk penguasaan penuh atau Sebagian saham, melalui keterlibatan investor dalam modal dan manajemen (Kuncoro, 2010), Jika dibandingkan antara FDI dengan aliran dana asing yang berupa bantuan atau modal portofolio dari antara dua hal tersebut, peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) dinilai lebih efektif dalam menjamin keberlanjutan pembangunan. Menurut (M.L. Jhingan, 2012), modal asing tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi kekurangan uang dan modal fisik selain itu bermanfaat dalam menyumbangkan informasi pasar, keahlian bidang, pengalaman organisasi,

keterampilan teknis, peningkatan prosedur manufaktur, pembaruan produk, dan sebagainya dengan kata lain *Foreign Direct Investment* akan membantu pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Kita bisa melihat hubungan Investasi terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia dari periode 1990 hingga 2020, dengan melihat hubungan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam bentuk US dollar dengan total konsumsi akhir rumah tangga dan pemerintah yang juga berbentuk US dollar pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1.3 Hubungan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan Pengeluaran Konsumsi Akhir Swasta dan Pemerintah di Indonesia dari Periode 1990 hingga 2020.

Sumber dari Worldbank (2023), diolah

Mempertimbangkan Asumsi teori diatas dimana Investasi dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi dengan kondisi perekonomian di Indonesia pada Gambar 1.3, ternyata benar adanya hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Konsumi individu sebagai konsumen akan meningkat dengan meningkatnya pendapatan mereka, sedangkan disisi produsen akan menggapai profit maksimum dengan cara *marginal cost = marginal revenue*, dimana produsen akan memaksimalkan *marginal cost* melalui investasi dalam proses produksi agar dapat mempermudah biaya produksi.

Investasi diartikan sebagai pembelanjaan atas barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memperbarui dan menambah barang modal dalam perekonomian agar dapat memperlancar proses dalam memproduksi komoditas dan jasa di masa yang akan mendatang. Dapat diartikan bahwa, investasi merujuk pada aktivitas pembelian untuk meningkatkan kemampuan output pada suatu perekonomian (Susana & Hadi, 2008). Menurut teori ekonomi pembangunan, besarnya pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan timbal balik yang positif dengan investasi. Dimana semakin besar pertumbuhan ekonomi suatu negara secara bersamaan akan berimbas juga pada semakin besarnya bagian pendapatan yang dapat ditabung, sehingga menyisihkan pendapatan yang ditujukan untuk investasi semakin besar.

Dalam situasi ini, investasi ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Begitupun juga bila diterapkan oleh negara, semakin besar tingkat investasi suatu negara, maka semakin besar pula representasi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Pernyataan ini sesuai dengan tanggapan (Yonathan & Hadi, 2001) tentang pertumbuhan merupakan fungsi investasi. Maka dapat dilihat bahwa laju perekonomian dapat merepresentasikan tingkat investasi.

Dengan mengetahui dampak dari globalisasi dalam mempengaruhi tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia, maka pemerintah dapat mengambil tindakan yang tepat dalam memanfaatkan adanya globalisasi ekonomi, globalisasi informasi, dan globalisasi politik untuk meningkatkan *Foreign Direct Investment* masuk ke Indonesia dengan membandingkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment*. Beberapa penelitian terdahulu meninjau bahwa *Gross Domestic Product* menjadi tolak ukur besarnya suatu negara atau bisa dibilang masuknya *Foreign Direct Investment* di suatu negara dipengaruhi oleh besar GDP negara tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh (Utami, 2014). Selain itu ada juga pertimbangan besar nilai ekspor inflasi, suku bunga yang menjadi faktor acuan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* dalam memilih negara yang tepat. Penelitian ini dilakukan oleh (Karno, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* langsung di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh indeks globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh nilai ekspor, GDP, indeks globalisasi, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *gross domestic product* (GDP) terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
4. Untuk menganalisis tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
5. Untuk menganalisis tingkat suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
6. Untuk menganalisis nilai ekspor, GDP, indeks globalisasi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara bersamaan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan menambah sudut pandang tentang pengaruh globalisasi ataupun faktor lainnya terhadap Foreign Direct Investment langsung di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan sudut pandang baru tentang pengaruh globalisasi maupun faktor lainnya terhadap Foreign Direct Investment langsung di Indonesia.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang bagaimana globalisasi ataupun faktor lainnya dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi penelitian yang berkaitan selanjutnya.

- c. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah sebagai referensi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bidang Foreign Direct Investment langsung dalam perekonomian nasional.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Bab ini akan menjelaskan referensi literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi FDI di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik sebagai landasan yang mendukung penelitian ini, serta menjadi parameter dalam membandingkan hipotesis teori dengan hasil penelitian demi memvalidasi hasil analisis penelitian yang ada. Penelitian yang disebutkan yakni :

Penelitian (Bekti, 2019) yang bertujuan menganalisis pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel penelitian globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, tingkat pendidikan, indeks infrastruktur, dan teknologi. Menggunakan data panel antar negara di kawasan ASEAN pada periode 2001 hingga 2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, tingkat pendidikan, indeks infrastruktur, dan teknologi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh globalisasi yang berdampak peningkatan perdagangan internasional sehingga ekonomi meningkat. Namun globalisasi sosial dan globalisasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Karena adanya globalisasi akan mendorong adanya migrasi, pariwisata, dan *franchise* yang akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

Penelitian (Firmani & Aif, 2021) yang bertujuan menganalisis pengaruh globalisasi ekonomi, IPM, FDI, dan polupasi terhadap tingkat kemiskinan tujuh negara anggota OKI. Penelitian ini menggunakan metode data panel antar anggota negara OKI, seperti Indonesia, Turki, Kazakhtan, Kyrgyzkistari, Moldova, Tajikistan, dan Mali pada periode 2013 hingga 2018. Hasil penelitian ini menemukan bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh

positif terhadap tingkat kemiskinan oleh karena keterbukaan perekonomian negara akan berakibat pada ketidakmerataan pendistribusian pendapatan. IPM juga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, karena adanya subsidi dari pengeluaran pemerintah yang bertujuan pada penurunan angka kemiskinan. Sedangkan populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. FDI berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan karena dengan adanya investasi asing berupa perusahaan multinasional mengakibatkan industri lokal tidak dapat bersaing sehingga memungkinkan kemiskinan meningkat. Terdapat keterkaitan FDI dengan globalisasi dalam penelitian ini, karena munculnya investasi asing akibat dari keterbukaan perdagangan.

Penelitian (Mirasherly dkk., 2022) yang bertujuan untuk menganalisa dampak globalisasi informasi terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *cross section* dari beberapa kampus di Jakarta pada periode 2019 yang diolah menggunakan SPSS melalui uji regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa globalisasi informasi yang berupa peningkatan penggunaan jaringan internet dan media sosial berpengaruh signifikan secara positif pada peningkatan konsumsi di kalangan mahasiswa Jakarta, hal ini dikarenakan globalisasi informasi memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi sehingga menjadi faktor mahasiswa untuk berlomba-lomba mengikuti trend yang ada dengan mengutamakan gengsi dalam pola konsumsi hidupnya. Kemudahan mengakses informasi memberikan varian lebih dalam penawaran konsumen sehingga konsumen dipaksa untuk lebih konsumtif, selain itu globalisasi sosial mengakibatkan generalisasi gaya hidup melalui media yang membuat suatu generasi mengalami perubahan perilaku konsumsi.

Penelitian (Lestari dkk., 2022) yang bertujuan untuk menganalisa keterkaitan globalisasi terhadap pertumbuhan inklusif di negara-negara ASEAN berpendapatan menengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data panel dari negara-negara ASEAN pada periode 1995 hingga 2015 yang diolah menggunakan *evIEWS* melalui regresi *Three Stage Least Square* (3SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara ekspor dan *Foreign Direct Investment* dalam konsep globalisasi.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan dua arah dalam konsep pertumbuhan inklusif. Ekspor dan FDI sebagai indikator globalisasi berpengaruh positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif hanya di negara-negara ASEAN berpendapatan menengah ke atas. Dapat disimpulkan bahwa dengan keterbukaan ekonomi akan memudahkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui perdagangan internasional.

Penelitian (Widharosa & Andaiyani, 2019) yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh globalisasi ekonomi terhadap inflasi di 102 negara selama periode 1993 hingga 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengujiannya melalui regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara globalisasi ekonomi dengan inflasi. Hal ini dapat menjelaskan bahwa inflasi akan menurun dengan meningkatnya globalisasi ekonomi begitupun juga sebaliknya. Dimana bertumbuhnya variabel keterbukaan seperti skala perdagangan internasional secara keseluruhan memiliki dampak negatif yang menekan pertumbuhan harga domestik dan berdampak pada melemahnya ekspansi moneter dan pada akhirnya akan menurunkan rata-rata inflasi. Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek namun dampaknya dalam jangka panjang tidak signifikan.

Penelitian (Setyawan dkk., 2021) yang bertujuan dalam menganalisa implikasi globalisasi ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia serta kaitannya dengan variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat upah riil, dan tingkat inflasi terhadap pengangguran dari periode 1986 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *times series* yang diolah melalui uji ARDL guna melihat pengaruh variabel bebas dalam jangka pendek maupun panjang. Kesimpulan penelitian ini adalah globalisasi ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam jangka pendek dan menambah pengangguran atau berpengaruh positif pada jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran baik dalam jangka pendek ataupun jangka

panjang. Sedangkan tingkat upah riil berpengaruh negatif pada tingkat pengangguran. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam jangka panjang globalisasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran hanya untuk tenaga kerja terampil dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran untuk tenaga kerja yang kurang terampil.

Penelitian (Astuty, 2017) yang bertujuan untuk menganalisa *Foreign Direct Investment* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia pada tahun 2000 hingga 2013. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series* dari tahun 2000 hingga 2013, data yang digunakan data sekunder yang diambil dari badan pusat statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang diolah melalui regresi uji ECM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Sedangkan ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), pada kenyataannya masuknya aliran modal asing akan berdampak perubahan nilai tukar riil mata uang domestik (nilai tukar setelah memperhitungkan tingkat harga pada negara tersebut) karena masuknya aliran FDI yang tinggi ke Indonesia cenderung akan meningkatkan permintaan rupiah dan akan membuat harga produk-produk ekspor Indonesia terkesan mahal di mata luar negeri sehingga secara tidak langsung FDI berdampak negatif pada ekspor Indonesia.

Penelitian (Swanitarini, 2016) yang menganalisa faktor-faktor pengaruh *Foreign Direct Investment* di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2016. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel melalui uji model *random effect*. dalam penelitian ini produk domestik bruto, tingkat upah, dan nilai ekspor sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*, tingkat upah minimum berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*, dan nilai ekspor juga ikut mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) secara positif. Dampak terbukannya perdagangan internasional memungkinkan pemerintah mengurangi hambatan-hambatan tarif dan non tarif perdagangan internasional,

dengan berkurangnya hambatan dan terbukanya pasar global memungkinkan tumbuhnya perusahaan multinasional dan meningkatnya perekonomian. Maka peningkatan ekspor secara tidak langsung berperan positif dalam meningkatnya *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

Penelitian (Melinda & Cahyono, 2016) yang menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap FDI pada tahun 2005 hingga 2014 di Indonesia. Menggunakan metode kuantitatif melalui regresi liner berganda uji ECM dengan data *time series*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* dan mempunyai hubungan negatif, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* namun memiliki hubungan positif dengan FDI. Pertumbuhan ekonomi selama 2005-2014 dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap investasi karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu menjadi pertimbangan investor asing dalam berinvestasi, minat investor asing melakukan FDI bisa juga dipengaruhi oleh hal lain seperti kondisi perekonomian dunia yang mempengaruhi keadaan di negara investor tersebut. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan menunjukan bahwa bila terjadi peningkatan tingkat suku bunga akan melemahkan *Foreign Direct Investment* dan sebaliknya. Inflasi tidak mempengaruhi FDI karena inflasi dalam kurun waktu penelitian masih tergolong inflasi yang rendah (dibawah 10% pertahun) sehingga tidak mempengaruhi besar *Foreign Direct Investment* di Indonesia pada periode penelitian tersebut.

Penelitian (Mainita & Soleh, 2019) yang bertujuan menganalisa *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2014. Menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series* yang diolah dengan regresi liner berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat perkembangan FDI di Indonesia yang cukup tinggi, ditunjukan melalui variabel suku bunga, peran keterbukaan perdagangan internasional, dan ketimpangan pendapatan yang berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia dalam periode tersebut. Perkembangan *Foreign Direct Investment* di Indonesia

pada rentang tahun 1990-2017 mengalami pola yang berfluktuasi karena kondisi ekonomi, pada awal tahun 1990 hingga 1995 FDI cenderung meningkat kemudian menurun karena pereconomian dan stabilitas politik yang kurang kondusif pada tahun 1996-1998, kemudian meningkat lagi setelah pereconomian mulai stabil dari tahun 1999-2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal dari luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya di negara tersebut (Irawan & Suparmoko, 1992). Investasi asing tergolong menjadi dua jenis yaitu investasi portofolio (*portofolio investment*) dan *Foreign Direct Investment* atau sering disebut penanaman modal asing. Investasi portofolio merupakan investasi asing yang pelaksanaannya hanya melibatkan aset-aset finansial, seperti surat obligasi dan saham dalam konversi mata uang nasional. Sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang pelaksanaannya berbentuk arus modal internasional kedalam negeri. Dapat dibilang asal mulanya FDI adalah perusahaan asal negara lain yang mendirikan perusahaan di negara lain untuk memperluas segmen pasarnya. Menurut (Hady & Hamdy, 2001) *Foreign Direct Investment* merupakan investasi yang berupa pengalihan modal kedalam aset-aset secara nyata seperti pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, dan pembelanjaan komponen industri dengan tujuan melengkapi unsur produksi dari perusahaan yang akan bangun di negara lainnya.

Penelitian (Kreinin, 1987) mengungkapkan motif *Foreign Direct Investment* (FDI) didasari oleh dua faktor yaitu pertimbangan pasar dan pertimbangan biaya yang harus dikeluarkan. Pertimbangan pasar menjadi faktor yang kuat untuk mendasari motivasi investor dalam memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini menjadi pertimbangan karena kondisi pasar mencerminkan permintaan yang akan menjadi keuntungan investor melalui peningkatan permintaan dalam mekanisme pasar. Pertimbangan biaya menjadi tolak ukur keputusan investor dalam melakukan FDI karena pengurangan

biaya produksi terdiri dari beberapa biaya seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Meminimalisir biaya marginal seperti biaya bahan baku atau upah tenaga kerja yang murah dapat menarik minat investor. Terjadinya *Foreign Direct Investment* karena kehendak pelaku perusahaan yang didasari alasan tersendiri dalam melakukan investasi sebagai bentuk keterlibatan internasional menurut (Lindert & Peter H, 1994) dalam teori *Foreign Direct Investment* (FDI). Terdapat dua pandangan dalam teori investasi yaitu :

a. Teori Stephen Hymer

Pandangan (Hymer, 1965), FDI tergolong dalam teori persaingan tidak sempurna, atau teori mengenai pergerakan modal secara internasional. Pandangan ini mengarah pada peranan keunggulan-keunggulan (*advantages*) yang dimiliki perusahaan pemodal serta ketidaksempurnaan pasar (*market imperfections*) di negara yang dituju menjadi motivasi awal suatu perusahaan melakukan investasi. Keunggulan perusahaan dapat timbul karena memiliki keahlian tertentu dalam melakukan spesialisasi dalam produksi ataupun keunggulan karena mendapati sumber daya yang murah dan melimpah serta bahwa perusahaan memiliki jaringan dan informasi usaha berskala multinasional.

b. Teori Apropribilitas

Perluasan segmen pasar yang dimiliki perusahaan telah mendorong perusahaan untuk terlibat dalam industri di luar negeri, oleh karena itu perusahaan tidak memiliki pilihan lain untuk mempertahankan kepemilikan dan pengendalian perusahaannya sendiri. Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian penuh dapat memungkinkan keunggulan khusus dalam produksinya akan hilang.

Selain itu terdapat teori lain tentang perusahaan multinasional menurut (Krugman dkk., 1991) sebagai berikut:

a. Teori Lokasi

Teori ini berusaha menjadi jawaban atas pertanyaan mengapa suatu barang harus diproduksi di dua negara yang berbeda atau lebih. Penentuan lokasi yang berbeda dapat ditentukan oleh karna ketersediaan sumber daya, biaya-biaya transportasi, dan pertimbangan hambatan lainnya dalam

perdagangan. Teori lokasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang dimana dan bagaimana suatu aktivitas ekonomi dapat tumbuh optimal dilokasi yang dipilih, oleh karena itu keputusan perusahaan memilih lokasi dapat diartikan keputusan bagaimana perusahaan memutuskan lokasi agar fasilitas produksi dapat beroperasi secara optimal. Aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lokasi sebagai berikut, faktor transportasi, faktor pasar, faktor sejarah, faktor tenaga kerja, faktor sumber daya, faktor kenyamanan, pelayanan publik, iklim bisnis, insentif pemerintah, dan iklim politik nasional.

b. Teori Internalisasi

Teori ini berusaha menjadi jawaban atas pertanyaan mengapa produksi di lokasi yang berbeda-beda dapat dilakukan oleh perusahaan yang sama, bukan berbeda perusahaan. Ketika perusahaan melakukan *Foreign Direct Investment* di luar negeri, terdapat alasan untuk memiliki hak pengelolaan secara menyeluruh seperti menginternalisasikan teknologi, dan integrasi vertikal (penyatuan strategi dan konsep produksi dari “hulu” input produksi hingga “hilir” output perusahaan) supaya dapat membuat batasan untuk melindungi perusahaan dari pengaruh eksternal atau campur tangan pemerintah yang dapat berdampak kegagalan pasar.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 1998) terdapat tiga faktor yang menjadi alasan dalam berinvestasi antara lain, *market-seeking*, *efficiency-seeking*, dan *resource-seeking*. *Market-seeking Foreign Direct Investment* berorientasi pada penembusan pasar domestik dan umumnya yang kaitannya dengan ukuran pasar, pertumbuhan pasar, pendapatan per kapita, akses pasar global maupun regional, dan struktur kebutuhan dan pilihan pasar domestik. *Efficiency-seeking* pada *Foreign Direct Investment* adalah motivasi untuk menciptakan daya saing baru bagi perusahaan dalam berinvestasi, orientasinya pada penekanan biaya produksi yang lebih rendah dan pertimbangan produktivitas. *Resource-seeking* di *Foreign Direct Investment* berfokus pada pertimbangan-pertimbangan yang beralasan seperti harga bahan baku, efisiensi upah tenaga kerja, tenaga kerja yang terampil, infrastruktur, dan teknologi.

2.2.2 Nilai Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor didefinisikan sebagai perdagangan yang mengeluarkan barang dari dalam wilayah kepabeian Indonesia keluar wilayah dengan syarat memenuhi ketentuan yang berlaku. Wilayah kepabeian yang dimaksud adalah wilayah darat, perairan, dan ruang udara serta wilayah-wilayah tertentu di zona yang masih berlaku dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1995 tentang wilayah kepabeian. Kegiatan ekspor merupakan upaya penjualan komoditas yang dimiliki suatu negara ke negara lainnya.

Menurut (Frederica & Ratna, 2014) Ekspor merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pendapatan agregat suatu negara. Semakin banyak barang yang di ekspor keluar negeri maka akan menambah pendapatan nasional suatu negara, dengan kata lain besar kecilnya nilai ekspor akan mempengaruhi neraca pendapatan negara. Pandangan (Subhash, 1996) menyatakan bahwa agar suatu negara dapat memperoleh keuntungan maksimal dalam ekspor dengan cara sebagai berikut, memanfaatkan keunggulan komperatif yang dimiliki negara tersebut, melakukan spesialisasi pada produk yang paling menguntungkan, dan hanya mengimpor produk-produk yang dibutuhkan saja. Selain itu (Mankiw & N. Gregory, 2003) berpendapat bahwa jika suatu negara menganut perekonomian terbuka dan memiliki arus modal netto positif berarti terdapat kelebihan dana dalam perekonomian negeri yang akan keluar (*capital outflow*). Tetapi bila suatu negara dengan sistem perekonomian terbuka dan memiliki arus modal netto negatif, maka perekonomian dalam negeri mengalami arus modal masuk (*capital inflow*) atau dengan kata lain investasi lebih besar dari tabungan, maka besar nilai ekspor dapat mengindikasikan keterbukaan suatu negara dengan pasar global.

2.2.3 Gross Domestic Product

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) *Gross Domestik Bruto* (GDP) merupakan nilai dari akumulasi penjumlahan nilai tambah (*value added*) dari barang atau jasa dalam perekonomian di suatu daerah dengan waktu tertentu. GDP atau pendapatan nasional merupakan salah satu faktor dalam parameter perhitungan laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Peningkatan GDP

bagi suatu negara dapat mencerminkan keberhasilan negara tersebut dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dari tahun ketahun.

Pada fungsi pendapatan nasional, investasi merupakan salah satu komponennya, dengan begitu ada kaitannya investasi terhadap turun naiknya pendapatan suatu negara. Hubungan antara GDP dan investasi bersifat positif, sehingga investasi yang tinggi cenderung akan meningkatkan pendapatan nasional begitupun sebaliknya pendapatan nasional yang tinggi akan meningkatkan investasi. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui asas accelerator atau disebut juga "*principle of divided demand*", asas accelerator menjelaskan bahwa pendapatan nasional bertambah akan berdampak pada peningkatan konsumsi dengan kata lain penambahan pendapatan masyarakat akan berdampak pada meningkatnya pengeluaran masyarakat, dengan demikian permintaan barang konsumsi akan bertambah. Perusahaan akan menaikkan persediaan barang-barang dagangan untuk menghadapi pertambahan permintaan akibat pertambahan pendapatan tersebut. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terhambat untuk meningkatkan kapasitas produksi karena terkendala barang modal, perusahaan akan meningkatkan kapasitas melalui pembelian barang-barang modal (*capital good*) baru guna dapat meningkatkan produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa Investasi akan bertambah karena kenaikan pendapatan nasional (Hidayat dkk., 2014).

2.2.4 Indeks Globalisasi

Menurut (Todaro & Smith, 2006) globalisasi merupakan proses dimana tergeraknya perekonomian berbagai negara di dunia yang semakin menyatu, mendorong perekonomian global yang terintegrasi dan mengglobalkan pembuatan kebijakan ekonomi antar negara. Berdasarkan definisi tersebut globalisasi juga mencakup proses berkelanjutan dalam menyatunya berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan politik global antar dunia dengan adanya kemajuan zaman dan kemudahan teknologi. Menurut (Scholte, 2001) globalisasi merupakan hasil dari peningkatan proses interdependensi antar negara maupun non negara (pihak swasta) di dunia, sehingga hubungan sosial masyarakat antar negara meningkat secara signifikan bentuk dari keterkaitan sosial yang meluas di skala global.

Proses ini bertujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dunia, dimana negara yang memiliki kelebihan akan sumber daya dan produk olahan akan melengkapi kebutuhan negara lain dalam menangani kekurangan yang dimilikinya satu sama lain. Kemajuan infrastruktur telekomunikasi dan transportasi menjadi salah satu faktor utama terjadinya globalisasi yang berdampak pada penurunan hambatan independensi ekonomi dan budaya suatu negara ataupun individu, sehingga globalisasi merupakan pemekayaan global dan pemadatan ekonomi dunia secara keseluruhan (Robertson & Roland, 1992). Contoh kecil globalisasi adalah seperti terintegrasinya jaringan seluler dalam internet yang menghubungkan orang dari dua lokasi berbeda. Kesimpulannya proses globalisasi terus berjalan hingga detik ini. Seluruh nilai budaya dan ekonomi mudah diserap oleh negara atau bangsa lainnya melalui kehadiran internet atau teknologi.

Pada dasarnya globalisasi terjadi ketika formasi sosial global baru ditetapkan dengan ditandai oleh berlakunya mekanisme perdagangan melalui kebijakan *free trade*, tepatnya setelah kesepakatan internasional yang dikenal *General Agreement on Tariff and Trade (GATT)* ditandatangani pada bulan April 1994 setelah melalui proses yang sangat rumit, di Marrakesh, Maroko. GATT merupakan suatu kumpulan perjanjian peraturan internasional yang mengatur perilaku perdagangan internasional antar negara. Hingga adanya forum kesepakatan dengan tingkat global yang terkenal sebagai *World Trade Organisations (WTO)*. Beberapa teoritis kontemporer besar dalam global mengemukakan pandangannya tentang teori yang mendasari globalisasi sebagai berikut:

1. Anthony Giddens

Globalisasi sebagai nilai perubahan dari hubungan individu atau kedekatan budaya, etik, dan perilaku kehidupan dengan individu lainnya yang sangat dekat bahkan seakan tanpa adanya skat pembatas antara keduanya (Giddens, 1990). Proses integrasi dapat menimbulkan nilai keuntungan baru beserta resiko baru. Penyebarannya yang mudah mendorong bergesernya perubahan banyak sektor dengan waktu yang relatif cepat. Dimana kehadiran globalisasi dapat memberikan

kesejahteraan pada titik tertentu dan juga dapat berperan sebagai perusak nilai moral dan budaya suatu negara. Dengan begitu globalisasi merupakan proses perubahan yang tidak mungkin dapat dihindari pada era saat ini.

2. Zygmunt Bauman

Mekanisme proses globalisasi didasari dengan “perang ruang” (Bauman & Tabet, 2017). Mobilitas menjadi faktor yang sangat penting sebagai pembeda stratifikasi sosial di era global ini, maka yang mempunyai mobilitas inilah yang akan menjadi pemenang di perang ruang ini karena dapat bergerak bebas dan menjadi kiblat dalam menciptakan suatu valuasi atau nilai baru untuk diri mereka sendiri bahkan hingga ke seluruh dunia. Dengan memenangkan perang ruang mendorong seluruh individu didunia untuk meniru bahkan berlomba-lomba untuk lebih baik. Dengan begitu bergesernya pola hidup individu dalam memenuhi kebutuhannya akan berubah selaras dengan berkembangnya zaman dan teknologi.

3. Ulrich Beck

Pemerataan adalah dampak utama globalisasi, mulai dari pemerataan pada sektor ekonomi hingga pemerataan kebijakan dunia melalui putusan perusahaan atau organisasi global (Beck dkk., 2013). Terdapat pemerataan nilai yang mengubah sosiologi tradisional menjadi transional, sehingga mengidentifikasi seseorang dalam era globalisasi ini sudah tidak ditentukan dari suatu kosmos tertentu lagi melainkan berasal dari berbagai wilayah, bangsa, dan sebagainya pada waktu yang sama

Tingkat globalisasi di suatu negara dapat diukur melalui Indeks Globalisasi KOF (*Konjunkturforschungsstelle*) pertamakali dipublikasi pada tahun 2002 oleh ETH Zurich. Metode pengukurannya melalui penggabungan beberapa komponen variabel menggunakan skala 1 sampai dengan 100. Jenis-jenis globalisasi terdiri dari beberapa sub indeks seperti:

a) Globalisasi sosial,

Globalisasi pada pola hidup melalui perubahan etika dan budaya. Indeks globalisasi sosial meliputi kumpulan komponen seperti pariwisata internasional, migrasi, pendaftaran hak paten ekspor teknologi, franchise luar negeri, dan pelajar internasional.

b) Globalisasi ekonomi

Globalisasi pada sektor perekonomian melalui perubahan produksi dan pasar global. Indeks globalisasi ekonomi berasal dari kumpulan komponen neraca perdagangan, *Foreign Direct Investment* (FDI), portofolio investasi, hutang luar negeri, dan cadangan devisa.

c) Globalisasi politik

Globalisasi pada sektor pemerintahan negara maupun dunia melalui kerjasama antar negara dan penerapan kebijakan internasional. Indeks globalisasi politik terdiri dari komponen jumlah duta besar, keaktifan dalam keanggotaan organisasi internasional, dan partisipasi misi perdamaian PBB.

2.2.5 Tingkat Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik BPS, inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara terus menerus dampak dari meningkatnya konsumsi, kelebihan likuiditas dipasar sehingga munculnya spekulasi konsumsi dan ketidaklancaran pendistribusian barang. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan barang dan jasa kurang kompetitif sehingga keuntungan perusahaan dapat menurun. Inflasi diawali dengan kenaikan harga barang kemudian disusul dengan peningkatan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik. Namun apabila laju inflasi cukup tinggi (*hyperinflation*) pada kurun waktu dekat dapat berdampak sebaliknya, yaitu output perusahaan akan menurun. Inflasi yang tinggi pada situasi ini berakibat penurunan mata uang rill sehingga daya beli masyarakat menurun kemudian diikuti dengan penurunan produksi perusahaan karena turunnya permintaan dan akhirnya akan menghambat investasi baru.

Menurut (Murni & Asfia, 2009) bahwa inflasi dengan tingkatan yang tinggi tidak akan menjamin perkembangan perekonomian suatu negara. Ketika biaya produksi meningkat akibat inflasi akan sangat tidak menguntungkan bagi pengusaha dan menyebabkan beralihnya kegiatan investasi ke kegiatan yang tidak mendorong produk nasional, seperti tindakan spekulasi yang ingin mencari keuntungan sementara dengan mengimpor produk luar karena lebih murah. Ketika kondisi harga tidak menentu (inflasi), pemilik modal lebih cenderung menginvestasikan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan. Pergeseran seperti ini menyebabkan berkurangnya investasi produktif dan berkurangnya aktivitas ekonomi.”

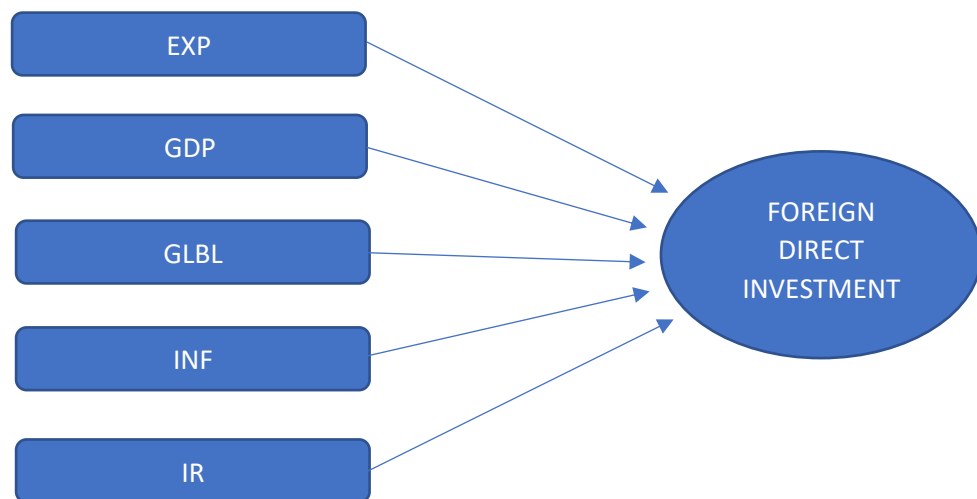
Tingkat inflasi suatu negara merepresentasikan pertumbuhan perekonomiannya sehingga munculnya inflasi yang tinggi akan mempengaruhi neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, dimana keduanya menjadi komponen utama dalam mempengaruhi investasi, maka bisa dikatakan inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI).

2.2.6 Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan alat untuk menyatakan tingkat pembayaran dari pinjaman atau investasi lain dalam sebuah perjanjian pembayaran kembali (return payment) atas pinjaman atau kerjasama yang telah diajukan, yang dinyatakan dalam bentuk presentase tahunan. (Dornbusch dkk., 2004). Menurut (Mankiw & Gregory, 2003) tingkat bunga riil berguna dalam mengukur biaya pinjaman yang sebenarnya, sehingga tingkat suku bunga akan menentukan jumlah investasi. Investor akan melakukan pertimbangan dengan tolak ukur suku bunga sebelum melakukan investasi karena tingkat suku bunga merepresentasikan pembayaran yang harus dikembalikan. Dalam fungsi investasi jumlah investasi terkait atau terikat pada suku bunga riil r , fungsinya sebagai berikut: $I = I(r)$. Sehingga investasi bergantung pada tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena suku bunga riil merupakan komponen utama yang digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan strategi pinjaman untuk pelaksanaan proyek baru akan menghasilkan keuntungan atau tidak (Sitinjak dkk., 2011).

Hal ini selaras dengan temuan (Sambodo, 2003) yang menyatakan bahwa faktor penentu masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia tidak terlepas dari tingkat suku bunga riil saat sebelum dan sesudah krisis moneter terjadi. Sehingga suku bunga mempengaruhi investasi secara sensitif. Karena tinggi rendahnya keuntungan perusahaan ditentukan oleh tingkat suku bunga melalui pembayaran yang harus dikembalikan oleh perusahaan atas pinjaman dan perjanjian yang diajukan diawal.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga nilai ekspor berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H2 : Diduga *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H3 : Diduga indeks globalisasi berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H4 : Diduga tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H5 : Diduga Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H6 ; Diduga nilai ekspor, GDP, indeks globalisasi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh secara bersamaan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian dengan judul pengaruh indeks globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series* yang terdiri dari jumlah *Foreign Direct Investment*, *Gross Domestic Product*, globalisasi, ekspor, suku bunga, dan inflasi dari tahun 1990 hingga 2020. Data penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data-data variabel nilai ekspor, *Gross Domestic Product*, tingkat inflasi, suku bunga, dan *Foreign Direct Investment* diperoleh resmi dari World Bank Data Indicator, sedangkan indeks globalisasi diperoleh melalui KOF (*Konjunkturforschungsstelle*).

3.2 Model Penelitian dan Perumusan Model

Penelitian ini menggunakan analisa regresi data *time series* yang memproyeksikan *Foreign Direct Investment* kedalam perumusan model milik (Sarwedi, 2022) untuk mengetahui pengaruh globalisasi. Penelitian tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut:

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 GDP + \beta_2 GRWT + \beta_3 WG + \beta_4 SP + \beta_5 X + e$$

Alasan memodifikasi model penelitian milik Sarwedi dikarenakan perbedaan variabel bebas sehingga hasil penelitiannya juga berbeda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor, GDP, indeks globalisasi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga. Adapun model yang akan digunakan dalam penelitian memiliki spesifikasi sebagai berikut:

$$FDI_t = \beta_0 + \beta_1 EXP_t + \beta_2 GDP_t + \beta_3 GLBL_t + \beta_4 INF_t + \beta_5 IR_t + e_t$$

Keterangan:

FDI	= <i>Foreign Direct Investment</i>
EXP	= nilai ekspor
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i>
GLBL	= indeks globalisasi
INF	= tingkat inflasi
IR	= tingkat suku bunga

β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

3.3 Variabel Penelitian

Dikutip dari (Sugiyono, 2014) variabel didefinisikan sebagai atribut maupun obyek yang mempunyai varian berbeda antara satu sama lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. *Independent Variable* atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai pemicu munculnya variabel terkait, dimana variabel terikat muncul sebagai akibat yang ditimbulkan. Sedangkan variabel terkait atau *Dependent Variable* yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel akibat yang dibiaskan, perubahannya mengikuti perubahan variabel bebas lainnya.

3.3.1 Foreign Direct Investment (*Dependent*)

Foreign Direct Investment merupakan kumpulan nilai investasi yang terbentuk dari pengeluaran modal untuk penambahan aset tetap yang didapat melalui dana pemodal asing luar negeri dengan tujuan untuk memperoleh control langsung atas perusahaan di negara yang diinvestasikan. Data berbentuk mata uang dollar US yang diterbitkan oleh World Bank Data dari tahun 1990 hingga 2020, data yang diambil bertema negara Indonesia. *Foreign Direct Investment* dapat mencakup investasi dalam bentuk kepemilikan saham, anak perusahaan, atau penciptaan fasilitas produksi baru di negara tujuan. Variabel FDI menunjukkan pertumbuhan investasi asing di Indonesia selama periode penelitian untuk menjadi variabel terikat yang perkembangannya akan dianalisa menggunakan variabel-variabel bebas pada model penelitian. Variabel *Foreign Direct Investment* dilambangkan dengan FDI.

3.3.2 Nilai Ekspor (*Independent*)

Nilai ekspor merupakan nilai output seluruh barang dan jasa pasar Indonesia yang diberikan ke seluruh dunia, tetapi tidak termasuk kompensasi tenaga kerja dan pendapatan dari investasi. Ekspor mencerminkan pendapatan yang diperoleh negara dari aktivitas perdagangan internasional. Nilai ekspor berbentuk mata uang dollar US yang diterbitkan oleh World Bank Data dari

tahun 1990 hingga 2020, data yang diambil bertema negara Indonesia. Nilai ekspor berfungsi sebagai nilai keterbukaan perdagangan internasional negara Indonesia dalam menganalisa tingkat *Foreign Direct Investment* pada model penelitian. Variabel ekspor dilambangkan dengan EXP.

3.3.3 Gross Domestic Product (*Independent*)

GDP merupakan ukuran nilai tambah barang atau jasa dalam perekonomian yang ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu atau periode tertentu. Data berbentuk mata uang US dollar dari periode 1990 hingga 2020 yang didapat dari World Bank Data. GDP berfungsi menjadi indikator utama suatu negara dalam mengukur tingkat ukuran atau kesehatan ekonomi melalui pertumbuhan pendapatan nasional untuk menganalisa tingkat *Foreign Direct Investment* pada model penelitian. Variabel *Gross Domestic Product* dilambangkan dengan GDP.

3.3.4 Indeks Globalisasi (*Independent*)

Indeks globalisasi merupakan nilai dari beberapa sub komponen seperti globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik. Globalisasi ekonomi terdiri dari beberapa komponen seperti *Foreign Direct Investment*, investasi portofolio, neraca perdagangan, cadangan devisa, dan hutang luar negeri. Globalisasi sosial meliputi migrasi, pendaftaran hak paten, pariwisata internasional, ekspor teknologi tinggi, pelajar internasional, dan *franchise* luar negeri. Sedangkan globalisasi politik terdiri dari keterlibatan organisasi luar negeri, jumlah duta internasional, dan partisipasi misi perdamaian PBB.

Indeks globalisasi menunjukkan kerbukaan suatu negara pada sektor ekonomi, sosial, dan politik terhadap kondisi global. Data berbentuk presentase 1 – 100 dimana semakin besar angkanya menunjukkan semakin besar keterbukaan yang terjadi di Indonesia dari periode 1990 hingga 2020, data dilansir dari *Konjunkturforschungsstelle* (KOF). Indeks globalisasi berfungsi sebagai nilai keterkaitan Indonesia terhadap perubahan baru berskala global diberbagai sektor untuk menganalisa tingkat *Foreign Direct Investment* dalam model penelitian. Variabel globalisasi dilambangkan dengan GLBL.

3.3.5 Tingkat Inflasi (*Independent*)

Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) yang mempresentasikan perubahan biaya rata-rata konsumen untuk memperoleh sekeranjang barang dan jasa dalam bentuk presentase 1 – 100 pada interval periode tertentu. Tingkat inflasi yang wajar atau umum di beberapa negara sebesar 2% hingga 3%, inflasi yang terlalu tinggi tidak baik dan inflasi yang rendah melambangkan pertumbuhan suatu negara yang lambat maka tidak baik juga. Data yang diambil berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1990 hingga 2020 dari World Bank Data. Variabel tingkat inflasi berfungsi sebagai alat pengukur kondisi perekonomian Indonesia dengan pertimbangan daya beli terhadap harga barang dan jasa untuk menganalisa besar jumlah *Foreign Direct Investment* pada periode penelitian. Variabel tingkat inflasi dilambangkan INF.

3.3.6 Tingkat Suku bunga (*Independent*)

Tingkat suku bunga merupakan nilai berbentuk presentase 1 – 100 yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai alat tolak ukur pembayaran oleh bank konvensional atau sejenisnya untuk giro, tabungan, serta pendanaan. Semakin besar jumlah suku bunga maka semakin besar pula presentase pinjaman yang harus dikembalikan. Data yang diambil berdasarkan inflasi di Indonesia pada tahun 1990 hingga 2020 dari World Bank Data. Tingkat suku bunga berfungsi sebagai alat pengukur pengembalian pinjaman dana pada periode tertentu dalam menganalisa pertumbuhan minat *Foreign Direct Investment* pada model penelitian. Variabel tingkat suku bunga dilambangkan sebagai IR.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sample tertentu kemudian dianalisis secara statistik yang tujuannya adalah pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, regresi ini bertujuan untuk mengukur elastisitas perubahan dari variabel independent (nilai ekspor, GDP, globalisasi, inflasi,

dan suku bunga) terhadap variabel dependen (*Foreign Direct Investment*). Data yang digunakan adalah data *time series*, sampelnya sebanyak 30 tahun di Indonesia. Analisis kointegrasi dalam penelitian dapat mendeskripsikan hubungan jangka panjang antar variabel-variabel yang stasioner. Model yang digunakan untuk menguji kointegrasi adalah *bound testing cointegration* melalui metode *Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)* untuk mengetahui hasil hipotesis dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3.4.1 Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)

Metode ARDL merupakan salah satu metode dalam ekonometrika untuk menganalisa data *time series*. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek maupun jangka panjang dalam mengestimasi model liner berganda yang melibatkan adanya uji kointegrasi antar variabel-variabel bebas dalam model. Keunggulan ARDL adalah menghasilkan estimasi penelitian yang konsisten dengan koefisien jangka panjang. Diperkenalkan pertamakali oleh (Pesaran dan Shin, 1997) melalui pendekatan uji kointegrasi menggunakan uji *Bound Test Cointegration*, hasil uji kointegrasi dalam metode ini diketahui melalui hasil perbandingan nilai *F-statistic* dengan nilai F tabel.

Pendekatan metode ARDL diawali melalui langkah pertama yang menjadi syarat dilakukan adalah uji stasioneritas, tingkat stasioner antar variabel bebas menentukan penggunaan metode yang sesuai untuk mengestimasi data *time series*. Kemudian pengujian *Bound Test* bertujuan melihat nilai *F-statistic* yang diperoleh. Nilai *F-statistic* akan menjelaskan ada tidaknya hubungan dalam jangka panjang antar variabel melalui hipotesis uji F nya sebagai berikut:

$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_n = 0$; tidak adanya hubungan jangka panjang,

$H_a \neq \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_n = 0$; terdapat hubungan jangka panjang,

Jika nilai *F-statistic* dari hasil pengujian *Bound Test* lebih besar daripada nilai *upper critical value* $I(1)$ maka kesimpulannya adalah menolak H_0 , maka dalam model tersebut terdapat kointegrasi dalam hubungan jangka panjang. Namun sebaliknya jika hasil pengujian *Bound Test* lebih kecil daripada nilai *lower critical value* $I(1)$ maka kesimpulannya adalah menerima H_0 , maka dalam model tersebut tidak ada kointegrasi dalam hubungan jangka panjang. Jika nilai F-

statistic berada di tengah antara nilai *upper* dengan *lower critical value* maka tidak dapat disimpulkan hasilnya. Setelah itu model akan di uji asumsi klasik melalui uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square* pada hasil regresi agar memenuhi persyaratan untuk melakukan estimasi ARDL. Uji ARDL berfungsi untuk mengatasi model penelitian dengan tingkat stasioneritas seluruh variabel bebas yang berbeda-beda. Untuk melihat kesesuaian atau *goodness of fit* pada model ARDL dapat diketahui dari hasil uji stabilitas melalui *cumulative sum of recursive residuals test* (CUSUM) dan *cumulative sum of squares of recursive residuals test* (CUSUMSQ) dengan tujuan untuk mengetahui stabilitas parameter model dalam jangka pendek dan jangka panjang. Grafik CUSUM yang signifikan ditunjukkan melalui uji stabilitas dengan tingkat kepercayaan 5% dalam menganalisa stabilitas parameter. Secara umum untuk menjelaskan model ARDL (p,q,r,s) dalam penelitian ini, maka persamaannya yaitu,

Persamaan Jangka Pendek:

$$FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 t + \sum_{i=1}^p \alpha_2 \Delta FDI_{t-1} + \sum_{i=0}^q \alpha_3 \Delta EXP_{t-1} + \sum_{i=0}^r \alpha_4 \Delta GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^s \alpha_5 \Delta GLBL_{t-1} + \sum_{i=0}^t \alpha_6 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=0}^u \alpha_7 \Delta IR_{t-1} + e_t$$

Persamaan Jangka Panjang:

$$FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 t + \sum_{i=1}^p \alpha_2 FDI_{t-1} + \sum_{i=0}^q \alpha_3 EXP_{t-1} + \sum_{i=0}^r \alpha_4 GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^s \alpha_5 GLBL_{t-1} + \sum_{i=0}^t \alpha_6 INF_{t-1} + \sum_{i=0}^u \alpha_7 IR_{t-1} + e_t$$

dimana,

$$ECT = \sum_{i=1}^p \beta_1 \Delta FDI_{t-1} + \sum_{i=0}^q \beta_2 \Delta EXP_{t-1} + \sum_{i=0}^r \beta_3 \Delta GDP_{t-1} + \sum_{i=0}^s \beta_4 \Delta GLBL_{t-1} + \sum_{i=0}^t \beta_5 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=0}^u \beta_6 \Delta IR_{t-1}$$

Keterangan:

Y = Foreign Direct Investment

EXP = Nilai Ekspor

GDP = Gross Domestic product

GLBL = Indeks Globalisasi

INF = Tingkat Inflasi

IR = Tingkat Suku Bunga

ECT = Error Correction Term

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_6$ = Koefisien variabel

Δ = Perubahan nilai variabel

e = Error

t = periode waktu

$t - 1$ = periode waktu sebelumnya

Penentuan lag optimal pada model ARDL bertujuan untuk mengetahui jumlah lag yang paling baik bagi model estimasi. Pemilihan lag optimal dilakukan setelah melakukan regresi melalui metode *akaike information criterion* (AIC). Metode ini menunjukkan pada lag beberapa selueuh variabel dalam estimasi akan memiliki model terbaik. Persamaan metode AIC dalam menentukan lag optimum pada model ARDL, sebagai berikut :

$$AIC = \log \left(\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} \right) + \frac{2k}{n}$$

Keterangan:

$\left(\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} \right)$ = Jumlah variabel error

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

3.5 Pengujian Model

3.5.1 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas menjadi syarat utama dalam model ekonometrik *time series*, apabila model mengandung akar unit (tidak stasioner) maka estimasinya tidak akan menghasilkan kesimpulan yang berarti. Jika dalam estimasi terdapat data yang mengandung akar unit (tidak stasioner) ditakutkan akan memberikan hasil estimasi yang bersifat spurious (jarang dipengaruhi oleh tren) sehingga penafsiran hubungannya tidak terlalu memiliki arti ekonomi meskipun koefisien determinasi R^2 tinggi dan t statistiknya yang signifikan. Metode pengujian umum yang digunakan untuk menganalisa adanya akar unit pada data time series menggunakan *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF test) menurut (Gujarati & Damodar, 2010) dasar uji stasioneritas dapat diketahui melalui model berikut:

$$Y_t = pY_{t-1} + e_t - 1 \leq p \leq 1$$

Simbol e_t pada model diatas adalah variabel error atau residual yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol. Dalam pengujian akar unit apabila $p = 1$ maka dapat dinyatakan bahwa stokastik Y atau variabel random memiliki akar unit. Jika model penelitian dengan data *time series* memiliki akar unit, maka dapat diasumsikan bahwa model penelitian tersebut bergerak secara random atau dengan kata lain data yang bergerak secara random adalah data yang tidak stasioner dengan begitu data yang tidak stasioner perlu diuji akar unit pada tingkat berikutnya yaitu tingkat *first difference* dengan asumsi seluruh data variabel dalam model penelitian bersifat stasioner atau tidak bergerak secara random. Akan tetapi apabila data masi tidak stasioner pada uji akar unit di tingkat *first difference* atau terdapat data variabel yang stasioner pada uji akar unit *second difference* tidak dapat digunakan dalam model estimasi ARDL.

3.5.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi berfungsi untuk mengetahui hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel bebas yang stasioner dalam model penelitian. Konsep kointegrasi pertamakali diperkenalkan oleh (Engle & Granger, 1987), dimana dalam uji kointegrasi disyaratkan bahwa e_t harus

stasioner pada $I(0)$ supaya menghasilkan keseimbangan model pada jangka panjang. Penelitian ini melakukan uji kointegrasi menggunakan metode *Bound Test Cointegration* melalui pendekatan ARDL yang ditemukan oleh (Pesaran dan Shin, 1997). Untuk mengetahui hasil uji kointegrasi perlu membandingkan *nilai F-statistic*, apabila nilai *F-statistic* berada di bawah *lower bound* maka hasilnya variabel dalam model tidak memiliki kointegrasi. Sebaliknya bila nilai *F-statistic* berada diatas nilai *upper bound* maka hasilnya variabel-variabel dalam model memiliki kointegrasi. Berbeda jika nilai *F-statistic* berada diantara *lower bound* dan *upper bound*, bila terjadi seperti itu hasil dari uji kointegrasi pada model tersebut tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi tersebut agar penafsiran penelitian tidak memiliki sifat bias pada modelnya. Suatu model penelitian dikatakan baik atau layak apabila model bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), dimana hasil ini dihasilkan apabila model terhindar dari masalah normalitas, autokorelasi, multikolineritas, dan heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik. Adapun syarat untuk mendapatkan estimator yang memenuhi asumsi BLUE harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model adalah linier.
2. Variabel independen bukan berupa variabel random atau acak-acakan. Apabila terdapat variabel independen lebih dari satu dalam model penelitian harus dipastikan antara variabel-variabel independen tidak ada hubungan linier atau variabel-variabel bebas memenuhi asumsi multikolineritas.
3. Rata-rata dari variabel error atau nilai harapan adalah nol
4. Tidak boleh terdapat heteroskedastisitas pada varian variabel error atau variabel gagguan adalah sama atau bersifat homoskedastisitas.

5. Tidak boleh terdapat serial korelasi antara variabel error dengan kata lain variabel-variabel error tidak boleh terdapat autokorelasi
6. Variabel error harus terdistribusi secara normal.

3.5.3.1 Uji Multikolineritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolineritas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model tersebut. Pengujian multikolineritas pada model menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), dilakukan dengan memastikan nilai *centered* VIF dari semua variabel independen dalam model dibawah 10.00. Apabila nilai *centered* VIF di atas 10.00 maka kedua variabel atau beberapa tersebut memiliki korelasi antara satu sama lain. Sebaliknya bila nilai *centered* VIF dibawah 10.00 maka variabel bebas terhindar dari korelasi satu sama lain.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi menggunakan metode Uji LM, yang berfungsi untuk mengetahui ada-tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi melalui perbandingan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi α . Jika nilai probabilitas *Chi-square* dibawah nilai α atau 0.05 maka terdapat masalah autokorelasi dalam model tersebut, sebaliknya jika nilai *Chi-Square* diatas nilai α atau 0.05 maka model terbebas dari masalah autokorelasi atau memenuhi asumsi uji autokorelasi (Gujarati & Damodar, 2010). Pengujian autokorelasi menggunakan *Uji Bruesch Godfrey Corellation LM Test*.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji ada-tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya yang akan mengganggu variabel penjelas. Menurut (Gujarati & Damodar, 2010) ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada suatu model regresi ditentukan melalui perbandingan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan

tingkat signifikansi α . Jika nilai probabilitas *Chi-square* dibawah nilai α atau 0.05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut, sebaliknya jika nilai *Chi-Square* diatas nilai α atau 0.05 maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Statistik

Pengujian statistik berfungsi untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil hipotesis diawal dengan menentukan tingkat signifikansi hubungan antar variabel, maka sebelum melakukan uji statistik model diwajibkan memenuhi asumsi-asumsi uji asumsi klasik agar model tersebut tidak bersifat bias. Kelayakan model regresi dari hasil uji statistik dilihat dari nilai koefisien determinasi atau R^2 . Sedangkan Uji T berguna untuk memproyeksikan variabel dalam model secara individual. Uji F berguna untuk menentukan pengaruh antar variabel dalam pengujian koefisien regresi.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi atau *Goodnes of fit* merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi yang berfungsi untuk memberikan gambaran besar variasi dari variabel dependen (Gujarati & Damodar, 2010). Nilai koefisien determinasi berkisaran pada 0 – 1 akan memberikan kualitas regresi model penelitian, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin luas juga penjelasan hubungan antar variabel independen dengan dependen dalam model secara jelas. Namun apabila nilainya semakin kecil maka model tersebut hanya menjelaskan sedikit tentang hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dan sisanya akan dijelaskan oleh variabel diluar model atau variabel error.

3.5.4.2 Uji F

Uji F merupakan alat uji statistik yang berguna untuk menganalisa kepastian variabel-variabel bebas (ekspor, GDP, globalisasi, inflasi, dan suku bunga) secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen (*Foreign Direct Investment*). Hasil uji F-statistik dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi α atau 0.05 (Gujarati, 2004).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

H_a : Seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Menghitung hasil uji F dapat dilihat dari hasil perbandingan F hitung dengan F tabel, menggunakan rumus F tabel sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independent

n = jumlah sampel

nilai kritis atau F tabel didapat menggunakan cara $df = (k-1, n-k)$ dimana k merupakan jumlah seluruh variabel bebas. Hasil uji F adalah sebagai berikut, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menolak H_0 atau bisa dibilang menerima H_a . Begitupun sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 atau bisa dibilang menolak H_a .

3.5.4.3 Uji t

Uji t dalam model regresi ditujukan untuk menguji kebenaran signifikansi dari hipotesis suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen melalui hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

H_a : variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen

Adapun hasil uji t dapat dilihat dari hasil perbandingan t hitung dengan t tabel, menggunakan rumus t tabel sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien bebas ke-i

b_0 = Nilai hipotesis nol

S_{bi} = Standar deviasi dari variabel bebas ke-i

nilai kritis atau t tabel didapat menggunakan cara $df = n-k$. Nilai k merupakan jumlah seluruh variabel bebas dan n merupakan jumlah sampel observasi. Hasil uji t adalah sebagai berikut, apabila t hitung $>$ t tabel, maka menolak H_0 atau bisa dibilang menerima H_a . Begitupun sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel, maka menerima H_0 atau bisa dibilang menolak H_a (Gujarati, 2004).

BAB IV

Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran indeks globalisasi yang meliputi (globalisasi ekonomi, globalisasi politik, globalisasi sosial) serta faktor-faktor utama lainnya dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 1990 hingga 2020. Pembahasan ini akan disampaikan melalui analisis kuantitatif data *time series* antara variabel terikat dan juga variabel bebas. Variabel yang terikat merupakan jumlah kumulatif dari *Foreign Direct Investment*, sedangkan variabel bebas yang ditujukan terdiri dari indeks globalisasi, *gross domestic product* (GDP), indeks globalisasi, nilai ekspor, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	FDI (dollar/\$)	EXP (dollar/\$)	GDP (dollar/\$)	GLBL (%)	INF (%)	IR (%)
Mean	154.673,6	118.707,6	487.407,7	57.80516	9.016129	12.49484
Median	71.854,00	97.388,00	285.869,0	60.29000	6.400000	9.280000
Maximum	378.034,0	235.095,0	1.119.100	64.22000	58.50000	39.07000
Minimum	26.180,00	28.983,00	95.446,00	37.52000	1.900000	5.500000
Std. Dev.	129.415,0	71.266,87	365.312,4	6.428071	9.913597	12.49484
Obeservations	31	31	31	31	31	31

Sumber *eviews* 12, diolah 2023

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.1, nilai terendah pada variabel terikat atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia adalah sebesar 26.180 (miliar dollar) pada tahun 1998, sedangkan nilai terbesar variabel *Foreign Direct Investment* di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 378.034 (miliar dollar). Nilai rata-rata *Foreign Direct Investment* Indonesia adalah sebesar 154.673,6 (miliar dollar) dengan besar standar deviasi berjumlah 129.415 (miliar dollar). Data menggambarkan pertumbuhan *Foreign Direct Investment* terus meningkat walaupun pertumbuhannya bersifat volatil selama periode penelitian akibat pengaruh kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahunnya.

Pada variabel nilai ekspor memiliki observasi yang berjumlah sebanyak 31 tahun. Nilai terendah dari variabel nilai ekspor di Indonesia sebesar 28.983 (miliar dollar) pada tahun 1990, sedangkan nilai terbesar total ekspor di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 235.095 (miliar dollar). Nilai total ekspor Indonesia adalah sebesar 118.707,6 (miliar dollar) dengan besar standar deviasi berjumlah 71.266,87 (miliar dollar). Nilai ekspor memberikan gambaran ringkas pertumbuhan perdagangan output Indonesia dipasar internasional selama periode penelitian.

Pada variabel *gross domestic product* (GDP) memiliki observasi yang berjumlah sebanyak 31 tahun. Nilai terendah dari variabel total GDP di Indonesia sebesar 95.446 (miliar dollar) pada tahun 1998, sedangkan nilai terbesar variabel GDP di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1.119.100 (miliar dollar). Nilai rata-rata GDP Indonesia adalah sebesar 48.7407,7 (miliar dollar) dengan besar standar deviasi berjumlah 36.5312,4 (miliar dollar). GDP memberikan gambaran ringkas pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian.

Pada variabel indeks globalisasi memiliki jumlah observasi sebanyak 31 tahun. Nilai terendah dari variabel total indeks globalisasi di Indonesia sebesar 37.52 (persen) pada tahun 1990, sedangkan nilai terbesar variabel indeks globalisasi di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 64.22 (persen). Nilai rata-rata indeks globalisasi Indonesia adalah sebesar 57.81 (persen) dengan besar standar deviasi berjumlah 6.428071 (persen). Indeks globalisasi menggambarkan tolak ukur keterbukaan dan keterkaitan Indonesia dalam interaksi global pada berbagai aspek selama periode penelitian.

Pada variabel inflasi di Indonesia memiliki jumlah observasi sebanyak 31 tahun. Nilai terendah dari variabel inflasi di Indonesia sebesar 1.9 (persen) pada tahun 2020, sedangkan nilai terbesar variabel inflasi di Indonesia pada tahun 1998 sebesar 58.5 (persen). Nilai rata-rata inflasi Indonesia adalah sebesar 9.0 (persen) dengan besar standar deviasi berjumlah 9.913597 (persen). Tingkat inflasi menggambarkan perubahan harga barang dan jasa karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode penelitian.

Pada variabel suku bunga di Indonesia memiliki jumlah observasi sebanyak 31 tahun. Nilai terendah dari variabel suku bunga di Indonesia sebesar 5.5 (persen) pada tahun 2020, sedangkan nilai terbesar variabel suku bunga di Indonesia pada tahun 1998 sebesar 39.07 (persen). Nilai rata-rata inflasi Indonesia adalah sebesar 12.49484 (persen) dengan besar standar deviasi berjumlah 12.49484 (persen) yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menggambarkan presentase pengembalian pinjaman ataupun pendapatan dari investasi di Indonesia selama periode penelitian.

Pada table 4.1 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dan terikat cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun selama 31 tahun, yaitu dimulai dari tahun 1990 hingga 2020. Kondisi ini disebabkan oleh berkembangnya perekonomian dan perubahan zaman yang memungkinkan perkembangan seluruh sektor terutama sektor perekonomian setiap tahunnya di suatu negara termasuk Indonesia.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengujian Akar Unit (*unit root test*)

Pengujian akar unit atau lebih dikenal sebagai uji stasioneritas data merupakan tahap pertama sebelum melakukan estimasi pada model *time series*. Pengujian ini ditujukan agar menghindari terjadinya regresi spurious atau regresi memberikan hasil estimasi yang kurang akurat karena tidak mengungkapkan sebuah sokusi. Uji stasioner ini dilakukan pada tingkatan level atau *first difference* di suatu model regresi, dalam pengujiannya variabel-variabel yang tidak stasioner pada tingkat level memerlukan pengujian pada tingkat berikutnya yaitu tingkat *first difference* agar memastikan seluruh variabel dalam model penelitian bersifat stasioner sebelum pengujian asumsi klasik.

Pendekatan uji stasioner ini menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (*ADF*) melalui pertimbangan tingkat *alpha* sebesar lima persen. Hasil pengujian ini ditentukan berdasarkan besar nilai *t-statistic* dan nilai kritis MacKinnon. Apabila nilai probabilitas *t-statistic* suatu variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi α maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut menolak H_0 , artinya data yang digunakan stasioner atau tidak mengandung unsur akar unit. Ketidakstasioneran data pada model *time series* dapat diketahui apabila nilai

probabilitasnya (*critical value*) yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 5 persen.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Akar Unit

Variabel	Level		First difference	
	t-statistic	Probabilitas	t-statistic	Probabilitas
FDI	0.21267	0.7408	-2.626409	0.0105
EXP	-1.589249	0.7733	-4.087557	0.0166
GDP	0.374985	0.9784	-3.653161	0.0106
GLBL	-1.774397	0.6909	-5.993625	0.0002
INF	-2.862311	0.0057	-2.626995	0.0111
IR	-1.358694	0.1579	-6.016272	0.0000

Sumber reviews 12, diolah 2023

Berdasarkan gambar tabel 4.2 menunjukkan hasil dari olah data dengan uji ADF yang telah dilakukan pada tingkat level, hanya terdapat satu variabel yang stasioner yaitu variabel inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0057 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sehingga data variabel inflasi yang digunakan dalam model telah stasioner dan dianggap tidak mengandung akar unit pada tingkat level.

Berbeda dengan variabel lainnya seperti *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai ekspor (EXP), *gross domestic product* (GDP), indeks globalisasi (GLBL), dan suku bunga (IR) stasioner pada tingkat *first difference* karena nilai probabilitas pada tingkat level lebih besar dari α pada tingkat signifikansi 0,05 atau variabel-variabel tersebut mengandung akar unit pada tingkat level sehingga data variabel-variabel tersebut diolah dengan uji ADF pada tingkat first difference. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa nilai probabilitas dari semua variabel tersebut lebih kecil dari nilai α dengan tingkat signifikansi 0,05 maka data variabel-variabel (FDI, EXP, GDP, GLBL, dan IR) itu stasioner dan tidak mengandung akar unit pada tingkat *first difference*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Tahap regresi data *time series* setelah uji stasioneritas adalah pengujian kointegrasi pada model. Melalui uji kointegrasi ini, dapat teridentifikasi hubungan antar variabel-variabel dalam model saling terkointegrasi atau tidak.

Uji kointegrasi pada model dilakukan dengan pendekatan uji *Bound Test*, dalam pengujian *Bound Test* ini kointegrasi antar variabel dalam model dapat dilihat dari nilai *F-statistic* dan nilai kritisnya, menurut (Pesaran dan Shin, 1997)

Pengujian ini terdapat dua nilai batas kritis asimtotik dalam menguji kointegrasi yaitu saat variabel independen terintegrasi pada $I(d)$ dimana $(0 \leq d \leq 1)$. Nilai terendah (*lower bound*) menghipotesiskan regressor terintegrasi ketika $I(0)$ sedangkan untuk nilai tertinggi (*upper bound*) menghopotesiskan regressor terintegrasi saat $I(1)$. Jika besar nilai *F-statistic* lebih kecil dari nilai *lower bound*, maka dapat disimpulkan tidak akan terjadi kointegrasi antar variabel. Berbeda jika nilai *F-statistic* berada diatas nilai *upper bound*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kointegrasi antar variabel. Namun apabila nilai *F-statistic* berada di antara nilai *lower bound* dan *upper bound*, maka hasil uji tersebut tidak dapat disimpulkan. Hasil pengujian kointegrasi *Bound Test* pada model penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil *Bound Test*

<i>Test Statistik</i>	<i>Value</i>	<i>K</i>
<i>F-statistik</i>	4.644112	5
<i>Critical Value Bounds</i>		
<i>Significance</i>	<i>I(0) Bound</i>	<i>I(1) Bound</i>
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Sumber reviews 12, diolah 2023

Hasil uji kointegrasi melalui uji *Bound Test* pada Tabel 4.3 dilihat melalui nilai *F-statistic* yaitu sebesar 4.644112 yang lebih besar dari nilai tertinggi *upper bound* pada tingkat signifikansi 10%, dan 5%, dengan begitu uji *Bound Test* pada model ini memiliki arti adanya kointegrasi pada variabel-variabel dalam model sehingga disimpulkan adanya keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang antara variabel dalam model tersebut. Apabila nilai *F-statistic* lebih besar dari nilai tertinggi (*upper bound*) maka dapat diasumsikan terdapat

kointegrasi pada variabel-variabel dalam model yang diuji sehingga mengartikan adanya keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang pada variabel-variabel tersebut.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model penelitian ditempuh melalui beberapa uji yaitu, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Multikolineritas (*Variance Inflation Factor*)

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas dalam model tersebut. Pendekatan uji multikolineritas ini ditempuh melalui uji *variance inflation factor* (VIF), untuk mengetahui asumsi uji multikolineritas pada model regresi dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada hasil uji multikolineritas. Menurut (Ghozali & Imam, 2016) apabila variabel bernilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 maka dapat diasumsikan bahwa variabel dalam persamaan tersebut tidak terjadi masalah multikolineritas dengan variabel lainnya. Namun bila nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,01, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi masalah multikolineritis pada persamaan tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF
D(EXP)	0.019738	2.98
D(GDP)	0.002396	3.70
GLBL	2.07E+17	2.57
INF	1.23E+17	5.51
IR	2.88E+17	7.19

Sumber evIEWS 12, diolah 2023

Berpatokan dengan nilai *centered* VIF dari semua variabel independen dalam model pada gambar Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel ekspor (EKPR) bernilai 2.98, GDP sebesar 3.70, globalisasi (GLBL) sebesar 2.57, inflasi (INF) sebesar 5.51, dan suku bunga (IR) sebesar 7.19 atau bisa dikatakan

semua variabel independen yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* memiliki nilai yang lebih rendah dari 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model tersebut tidak memiliki korelasi/hubungan dengan sesama variabel independen lainnya dalam model atau bisa dikatakan bahwa variabel independen bersifat orgonal.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk memastikan hasil estimasi asumsi klasik pada model penelitian tidak bersifat bias melalui analisa hubungan residual antar waktu di model penelitian yang mempengaruhi hasil estimasi. Hasil pengujian metode ini difokuskan pada nilai probabilitas F dan Obs*R-Squared, apabila nilai probabilitas dari Obs*R-Squared diatas nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0,05) maka model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi. Namun sebaliknya jika nilai probabilitas dari Obs*R-Squared dibawah nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0,05) maka model penelitian mendapati adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan metode *Uji Bruesch Godfrey*. Hasil uji autokorelasi melalui pendekatan metode ini didasari dengan besar nilai probabilitas F dan Obs*R-Squared.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistik	0.467947	Prob. F(2,22)	0.6324
Obs*R-squared	1.224143	Prob. Chi-Square(2)	0.5422

Sumber eviews 12, diolah 2023

Berdasarkan hasil dari olah data pada gambar Tabel 4.5 nilai probabilitas $\chi^2 > \alpha$ ($0,5422 > 0,05$) dengan begitu model ini terbebas dari masalah Autokorelasi. Sedangkan nilai Obs*R-Squared lebih besar dari $\alpha 5\%$ yaitu sebesar 1.224143, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi pada model ini tidak bias karena tidak terdapat masalah autokorelasi variabel pada suatu periode dengan periode sebelumnya atau memenuhi asumsi uji autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui metode *Uji White* dapat dilihat dari perbandingan nilai probabilitas *Chi-Square*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistik	1.330139	Prob. F(20,9)	0.3403
Obs*R-squared	22.41632	Prob. Chi-Square(20)	0.3184
Scaled explained SS	17.6909	Prob. Chi-Square(20)	0.6078

Sumber views 12, diolah 2023

Tabel 4.6 menggambarkan hasil dari uji heteroskedastisitas, dengan nilai probabilitas $\chi^2 > \alpha$ ($0.3403 > 0.05$), alhasil model tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji ARDL

4.2.4.1 Hasil Estimasi ARDL

Dalam uji *bound test* pada uji kointegrasi di tabel 4.3 menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan jangka panjang hubungan antar variabel variabel independen yang mempengaruhi *Foreign Direct Invetsment* dalam model di Indonesia dengan tingkat stasioneritas antar variabel yang berbeda-beda dalam model, sehingga regresi model penelitian *data time series* ditempuh menggunakan metode ARDL. Estimasi ARDL terpaku pada urutan 4 lag karena data bersifat tahunan maka model lag terdistribusi pada maximum 4 lag. Kemudian menseleksi maximum lag untuk mengukur panjang kelambanan menggunakan metode AIC (*Akaike Information Criterion*) yang menghasilkan estimasi ARDL (1, 3, 3, 1, 3, 3), namun terdapat masalah autokorelasi pada uji *Lagrange Multiplier* (LM). Oleh karena itu dilakukan estimasi ulang ARDL menggunakan metode *Heteroskedasticity* dan *Autocorrelation Consistent Covariance Matrix* (HAC) guna

menghasilkan estimator OLS yang kuat karena model memiliki estimator yang tidak bias dan konsisten meski memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistik	2.606813	Prob. F(1,7)	0.1504
Obs*R-squared	7.597812	Prob. Chi-Square(1)	0.0058

Sumber *eviews* 12, diolah 2023

Tabel 4.7 menunjukan adanya masalah autokorelasi dalam model ARDL karena nilai Prob. Chi-Square < nilai α (0,05) yaitu pada 0.0058 yang memiliki arti bahwa hasil estimator OLS lemah sehingga perlu melakukan estimasi ARDL ulang menggunakan metode *Heteroskedasticity dan Autocorrelation Consistent Covariance Matrix* (HAC) guna mengkoreksi *standard error* pada model penelitian.

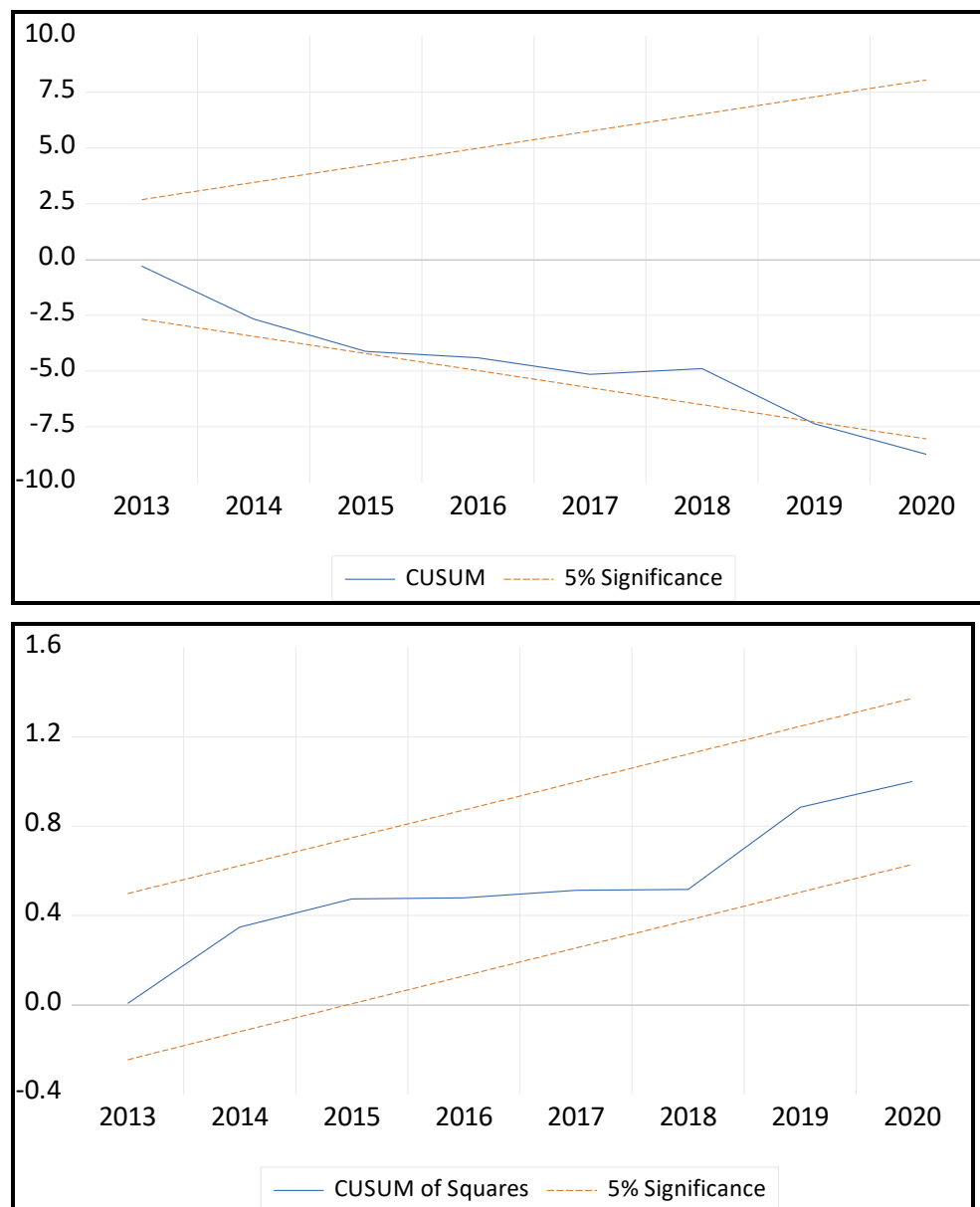
Tabel 4.8 Hasil Estimasi ARDL (1, 3, 3, 1, 3, 3)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.*
FDI(-1)	0.127141	0.338845	0.375219	0.7173
EXP	-0.068486	0.270984	-0.25273	0.8068
EXP(-1)	0.412391	0.237982	1.732868	0.1214
EXP(-2)	-0.40402	0.167561	-2.411184	0.0424
EXP(-3)	0.465767	0.322203	1.445572	0.1863
GDP	0.403215	0.057413	7.023099	0.0001
GDP(-1)	-0.179754	0.087363	-2.05755	0.0736
GDP(-2)	0.179528	0.120927	1.484598	0.1759
GDP(-3)	-0.130925	0.166923	-0.784343	0.4554
GLBL	1.90E+09	1.81E+09	1.048517	0.325
GLBL(-1)	-2.86E+09	2.32E+09	-1.233243	0.2525
INF	-4.89E+08	3.03E+08	-1.611818	0.1457
INF(-1)	-9.63E+08	6.22E+08	-1.548825	0.16
INF(-2)	1.60E+08	4.43E+08	0.362548	0.7263
INF(-3)	-9.11E+08	3.40E+08	-2.681812	0.0278
IR	8.05E+08	7.65E+08	1.052468	0.3233
IR(-1)	1.61E+09	1.65E+09	0.973684	0.3587
IR(-2)	-3.75E+08	8.79E+08	-0.426323	0.6811
IR(-3)	1.79E+09	6.99E+08	2.560671	0.0336
C	-2.08E+10	4.46E+10	-0.465418	0.654
R-squared	0.999621	Mean dependent var		1.67E+11
Adjusted R-squared	0.998722	S.D. dependent var		1.30E+11
S.E. of regression	4.65E+09	Akaike info criterion		47.53278
Sum squared resid	1.73E+20	Schwarz criterion		48.48436
Log likelihood	-645.459	Hannan-Quinn criter.		47.82369
F-statistik	1111.615	Durbin-Watson stat		2.687226
Prob(F-statistik)	0.0000			

Sumber views 12, diolah 2023

Hasil estimasi ARDL pada tabel 4.8 sudah terbebas dari masalah autokorelasi yang telah dibenarkan melalui estimasi ARDL ulang dengan metode HAC sehingga menghasilkan estimator yang konsisten. Adapun pengujian stabilitas model ARDL penelitian yang di tujukan untuk melihat apakah model penelitian memiliki stabilitas parameter atau tidak. Dapat dilihat bahwa penelitian ini lulus uji CUSUM dengan tingkat signifikansi 5% yang mengartikan bahwa model penelitian ini memiliki stabiulitas parameter yang baik pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Cusum dan Uji Cusum of Squares



4.2.4.2 Hasil R-Squared (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa kuat kepastian hasil regresi model dalam menginterpretasikan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bernilai kisaran antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin luas dan kuat variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam model. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi kecil maka sebagian besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel *error* diluar variabel-variabel bebas dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi ARDL pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.999621 yang mengartikan bahwa pada model penelitian variabel FDI dapat dijelaskan oleh variabel EXP, GDP, GLBL, INF, IR sebanyak 99,96% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model sebesar 0,04% dan *adjusted R-squared* sebesar 0.998722 mendeskripsikan bahwa *error* dalam model dapat diperbaiki dengan kecepatan sebesar 99,87% pada setiap tahunnya.

4.2.4.3 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F ditujukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (EXP, GDP, GLBL, INF, IR) secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (FDI) dengan membandingkan nilai probabilitas *F-statistic* dengan tingkat signifikansi α (0.05) dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = variabel EXP, GDP, GLBL, INF, IR secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap FDI

H_a = variabel EXP, GDP, GLBL, INF, IR secara bersamaan berpengaruh terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi ARDL pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang mengartikan bahwa variabel-variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.

4.2.4.4 Hasil Uji T (Parsial)

Hasil estimasi ARDL memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada kondisi jangka panjang dan jangka pendek yang

dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11. Uji T ditujukan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan cara membandingkan nilai probabilitas *t-statistic* dengan tingkat signifikansi α (0.05) pada hasil estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang tersebut.

Tabel 4.10 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek Model ECM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
D(EXP)	-0.068486	0.078856	-0.86849	0.4104
D(EXP(-1))	-0.061747	0.074711	-0.82647	0.4325
D(EXP(-2))	-0.465767	0.093198	-4.99758	0.0011
D(INF)	-4.89E+08	1.67E+08	0.00000	0.0000
D(INF(-1))	7.50E+08	2.43E+08	0.00000	0.0000
D(INF(-2))	9.11E+08	1.6d2E+08	0.00000	0.0000
D(GLBL)	1.90E+09	7.86E+08	0.00000	0.0000
D(GDP)	0.403215	0.024348	16.56039	0.0000
D(GDP(-1))	-0.048603	0.024553	-1.9795	0.0831
D(GDP(-2))	0.130925	0.036619	3.575275	0.0072
D(IR)	8.05E+08	4.07E+08	0.00000	0.0000
D(IR(-1))	-1.42E+09	4.54E+08	0.00000	0.0000
D(IR(-2))	-1.79E+09	3.51E+08	0.00000	0.0000

Sumber reviews 12, diolah

Interpretasi hasil uji T dari metode ARDL jangka pendek pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut : (1, 3, 3, 1, 3, 3)

1. Variabel EXP terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa EXP pada saat ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4104 yang tidak signifikan mempengaruhi FDI

karena lebih besar dari tingkat *alpha* 10%, 5%, 1% maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor pada tahun sekarang tidak mempengaruhi signifikan *Foreign Direct Investment* saat ini. EXP(-1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4325 yang tidak signifikan mempengaruhi FDI karena lebih besar dari tingkat *alpha* 10%, 5%, ataupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor pada tahun pertama sebelumnya tidak mempengaruhi tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini. EXP(-2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0011 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi turunnya tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. Namun apabila dipertimbangkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% hanya nilai ekspor pada tahun kedua sebelumnya yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia sekarang.

2. Variabel GDP terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa GDP pada saat ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan bahwa nilai *gross domestic product* pada tahun sekarang mempengaruhi meningkatnya *Foreign Direct Investment* saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. GDP(-1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0831 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 10% maka dapat disimpulkan *gross domestic product* pada tahun pertama sebelumnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 90%. GDP(-2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0072 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan *gross domestic product* pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. Namun apabila dipertimbangkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% maka *gross domestic product* saat ini, dan pada tahun kedua sebelumnya yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini.

3. Variabel GLBL terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa GLBL pada saat ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa indeks globalisasi pada tahun sekarang mempengaruhi kenaikan signifikan *Foreign Direct Investment* saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%.

4. Variabel INF terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa INF pada saat ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 persen tingkat inflasi pada tahun sekarang mempengaruhi signifikan penurunan *Foreign Direct Investment* saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. INF(-1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi pada tahun pertama sebelumnya mempengaruhi peningkatan tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. INF(-2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi peningkatan tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. Namun apabila dipertimbangkan dengan tingkat signifikansi α 5% maka tingkat inflasi saat ini, pada tahun pertama, pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini.

5. Variabel IR terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa IR pada saat ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga pada tahun sekarang mempengaruhi signifikan kenaikan *Foreign Direct Investment* saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. IR(-1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat α 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga

pada tahun pertama sebelumnya mempengaruhi penurunan tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. IR(-2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi penurunan tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini dengan tingkat kepercayaan 99%. Namun apabila dipertimbangkan dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% maka tingkat suku bunga saat ini, pada tahun pertama, pada tahun kedua sebelumnya mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini.

Tabel 4.11 Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
EXP	0.46474	0.142863	3.253056	0.0116
INF	-2.52E+09	1.10E+09	-2.29756	0.0507
GLBL	-1.09E+09	9.66E+08	-1.13235	0.2903
GDP	0.311693	0.023749	13.12434	0.0000
IR	4.39E+09	1.15E+09	3.798957	0.0052
C	-2.38E+10	5.65E+10	-0.42058	0.6851

Sumber eviws 12, diolah

Interpretasi uji T dari hasil estimasi ARDL jangka panjang pada tabel diatas adalah sebagai berikut : (1, 3, 3, 1, 3, 3)

1. Variabel EXP terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa EXP pada estimasi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0116 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 5% maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dapat mempengaruhi signifikan peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia dalam kondisi jangka panjang dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Variabel GDP terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa GDP pada estimasi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan bahwa *gross domestic product* dapat mempengaruhi signifikan peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia dalam kondisi jangka panjang dengan tingkat kepercayaan 99%.

3. Variabel GLBL terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa GLBL pada estimasi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2903 yang tidak mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 10%, 5%, ataupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa indeks globalisasi tidak mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia dalam kondisi jangka panjang.

4. Variabel INF terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa INF pada estimasi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0507 yang signifikan negatif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 10% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi signifikan penurunan *Foreign Direct Investment* di Indonesia dalam kondisi jangka panjang dengan tingkat kepercayaan 90%.

5. Variabel IR terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa IR pada estimasi jangka panjang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0052 yang signifikan positif mempengaruhi FDI pada tingkat *alpha* 1% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi signifikan peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia dalam kondisi jangka panjang dengan tingkat kepercayaan 99%.

4.2.4.4 Hasil Uji ECT

Tabel 4.12 Hasil Uji ECT Estimasi ARDL Jangka Pendek dan Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
CointEq(-1)*	-0.872859	0.115724	-7.54257	0.0001

Sumber eviews 12, diolah

Hasil estimasi model pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai koefisien CointEq(-1) sebesar -0.872859 dengan nilai probabilitas 0.0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α 1 % membuktikan bahwa ketidaksinambungan jangka pendek dapat diperbaiki dengan kata lain model ECT memiliki model yang layak. Nilai koefisien -0.872859 bermakna bahwa ketidaksinambungan jangka pendek dapat diperbaiki dengan kecepatan 87,28% pada setiap tahunnya.

4.2.5 Penjelasan

4.2.5.1 Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek pada tabel 4.10, diketahui bahwasannya EXP(-2) saja yang negatif signifikan mempengaruhi FDI Indonesia. Artinya dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 miliar dollar nilai ekspor pada tahun kedua sebelumnya diprediksi sebagai pengaruh turunnya tingkat *Foreign Direct Investment* saat ini sebesar 0.465767 miliar dollar dari persentase *Foreign Direct Investment* tahun lalu.

Namun pada kondisi jangka panjang dari hasil estimasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa EXP bersifat positif signifikan mempengaruhi FDI Indonesia. Artinya dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 miliar dollar nilai ekspor diprediksi dapat mempengaruhi peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia sebesar 0.46474 miliar dollar pada kondisi jangka panjang.

Temuan pengaruh negatif nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia dalam kondisi jangka pendek ini selaras dengan temuan dari (Astuty, 2017), dimana dalam penelitiannya masuknya aliran modal asing akan

berdampak perubahan nilai tukar rill mata uang domestik. Semakin banyak orang memiliki rupiah maka berakibat meningkatnya nilai tukar rupiah. Artinya jika nilai rupiah meningkat akan membuat harga produk-produk ekspor Indonesia terkesan mahal dimata luar negeri.

Sedangkan pengaruh positif nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* dalam kondisi jangka panjang selaras dengan penelitian dari (Swanitarini, 2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa terbukannya perdagangan internasional memungkinkan pemerintah mengurangi hambatan-hambatan tarif dan non tarif perdagangan internasional, dengan berkurangnya hambatan tersebut memungkinkan masuknya investasi asing berupa tumbuhnya perusahaan multinasional dalam negeri.

4.2.5.2 Pengaruh Gross Domestic Product Terhadap Foreign Direct Investment Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek pada tabel 4.10, diketahui bahwasannya hanya GDP pada saat ini yang positif signifikan mempengaruhi FDI saat ini di Indonesia, sehingga dapat diprediksi bahwa kenaikan 1 miliar dollar nilai *gross domestic bruto* pada tahun sekarang diprediksi dapat mempengaruhi peningkatan sebesar 0.403215 miliar dollar *Foreign Direct Investment* saat ini. Adapun GDP(-1) bersifat negatif signifikan dalam mempengaruhi FDI di Indonesia saat ini, maka dapat diprediksi kenaikan *gross domestic bruto* pada tahun lalu akan mengurangi FDI saat ini sebesar 0.048603 miliar dollar. Sedangkan GDP(-2) positif signifikan terhadap FDI di Indonesia saat ini, maka dapat diprediksi kenaikan *gross domestic bruto* pada dua tahun lalu akan menambah FDI saat ini sebesar 0.130925 miliar dollar. Artinya dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 miliar dollar nilai *gross domestic bruto* pada tahun sekarang diprediksi dapat mempengaruhi peningkatan 0.403215 miliar dollar *Foreign Direct Investment* saat ini dari persentase *Foreign Direct Investment* tahun lalu.

Namun pada kondisi jangka panjang dari hasil estimasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa GDP berpengaruh signifikan negatif terhadap FDI di Indonesia. Artinya dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 miliar *gross domestic product* dapat mempengaruhi signifikan peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia sebesar 0.311693 miliar dollar dalam kondisi jangka panjang.

Temuan pengaruh positif *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* dalam kondisi jangka pendek dan panjang ini selaras dengan penelitian (Swanitarini, 2016) dimana dijelaskan dalam penelitiannya bahwa peningkatan pendapatan suatu negara dari tahun ketahun dapat menjadi indikator pertumbuhan suatu negara. Investor asing akan lebih terdorong untuk berinvestasi di negara dengan kondisi perekonomian yang baik dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menjadi tolak ukur pertimbangan investor dalam berinvestasi sehingga secara tidak langsung GDP berdampak positif terhadap FDI di Indonesia.

Pengaruh negatif *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* pada penelitian ini sependapat dengan penelitian milik (Bintoro, 2022) yang menyatakan bahwa perubahan volatilitas pada *Gross Domestic Product* akan mempengaruhi penanaman modal asing. Naik turunnya *gross domestic product* dapat dipengaruhi oleh ketidakstabilan perekonomian negara besar seperti Amerika Serikat bahkan dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti Covid-19 yang berdampak terhadap *Gross Domestic Product* secara tidak langsung. Penurunan pendapatan suatu negara pada tahun tertentu akan menurunkan optimisme investor asing untuk melakukan investasi.

4.2.5.3 Pengaruh Indeks Globalisasi Terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek pada tabel 4.10, diketahui bahwa GLBL pada saat ini bersifat positif signifikan mempengaruhi FDI di Indonesia saat ini. Artinya dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 persen indeks globalisasi pada tahun sekarang mempengaruhi kenaikan *Foreign Direct Investment* Indonesia saat ini sebesar 1.90 triliun (US dollar).

Namun pada kondisi jangka panjang dari hasil estimasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa GLBL tidak signifikan mempengaruhi FDI di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa indeks globalisasi dalam kondisi jangka panjang tidak mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Temuan pengaruh positif indeks globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia pada kondisi jangka pendek ini selaras dengan temuan dari

(Bekti, 2019) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui pertukaran teknologi dan informasi yang bertujuan pada pemerataan standart produksi dan kebutuhan konsumsi negara secara global. Melalui pertimbangan kondisi ekonomi dan keterbukaan suatu negara dapat mendorong masuknya investasi asing melalui perusahaan multinasional yang beroperasi di domestik.

4.2.5.4 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek pada tabel 4.10, diketahui bahwa bahwa INF pada saat ini berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia saat ini, maka dapat diartikan bahwa peningkatan 1 % tingkat inflasi saat ini berpengaruh penurunan *Foreign Direct Investment* sekarang sebesar 4.89 triliun (US dollar). Sedangkan INF(-1) berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia sekarang, maka peningkatan 1% tingkat inflasi satu tahun yang lalu berpengaruh peningkatan *Foreign Direct Investment* sekarang sebesar 7.50 triliun (US dollar). INF(-2) berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia sekarang, sehingga peningkatan 1% tingkat inflasi dua tahun yang lalu berpengaruh peningkatan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia saat ini sebesar 9.11 triliun (US dollar).

Namun pada kondisi jangka panjang dari hasil estimasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa INF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Artinya dapat diprediksi bahwa kenaikan 1 persen tingkat inflasi dapat mempengaruhi signifikan penurunan *Foreign Direct Investment* di Indonesia sebesar 2.38 triliun (US dollar) dalam kondisi jangka Panjang.

Pengaruh positif tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* selaras dengan penelitian dari (Putri & Setyowati, 2021) yang menjelaskan dalam temuannya pengaruh positif tersebut muncul karena kondisi inflasi yang wajar dapat menandakan peningkatan konsumsi yang ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan cepatnya perputaran permintaan akan barang dan jasa yang akan diikuti dengan meningkatnya

produksi untuk memenuhi demand tersebut, maka pada kondisi seperti inilah yang menyebabkan keuntungan bagi investor dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada beberapa sektor dengan kondisi negara seperti itu.

Sedangkan pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* telah dibenarkan oleh temuan dari (Dharmawan, 2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa inflasi pengaruh negatif terhadap investasi tersebut didasari dengan banyak pertimbangan investor karena kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung terus menerus setiap tahunnya yang tidak wajar dapat berakibat pada kerugian yang sangat besar bagi investor. Tingkat inflasi di setiap negara berbeda-beda sehingga pilihan bagi investor untuk mempertimbangkan modalnya dalam berinvestasi bersifat selektif selaras dengan harapan dan keyakinan investor asing agar meminimalisir tingkat kegagalan dalam berinvestasi asing. Namun apabila terjadi hal buruk terhadap ekonomi suatu negara yang ditandai dengan inflasi yang tinggi maka akan mendorong investor untuk menarik modalnya dan berinvestasi di negara lain.

4.2.5.5 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek pada tabel 4.10, diketahui bahwa bahwa IR pada saat ini berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia saat ini, maka diprediksi bahwa peningkatan 1 % tingkat suku bunga saat ini berpengaruh meningkatnya *Foreign Direct Investment* saat ini sebesar 8.05 triliun (US dollar). Sedangkan IR(-1) berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia saat ini, maka dapat diprediksi peningkatan 1% tingkat inflasi satu tahun yang lalu berpengaruh penurunan *Foreign Direct Investment* saat ini sebesar 1.42 triliun (US dollar). Adapun untuk IR (-2) berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia saat ini, maka dapat diartikan peningkatan 1% tingkat inflasi dua tahun yang lalu berpengaruh penurunan *Foreign Direct Investment* saat ini sebesar 1.79 triliun (US dollar).

Namun pada kondisi jangka panjang dari hasil estimasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa IR berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 persen tingkat inflasi diprediksi

dapat mempengaruhi peningkatan *Foreign Direct Investment* sebesar 4.39 triliun (US dollar) dalam kondisi jangka panjang.

Pengaruh positif tingkat suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* selaras dengan penelitian dari (Cahyanto & Bagus, 2012), dimana dijelaskan pada penelitiannya bahwa peningkatan suku bunga dapat berdampak positif masuknya *Foreign Direct Investment* pada periode 2005-2011. Peningkatan suku bunga sebagai alat pengukur biaya pinjaman memberikan insentif yang tinggi terhadap perusahaan swasta maupun asing yang mendanai proyek-proyek produktif di Indonesia, hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan peluang investor-investor asing di sektor yang berkembang. Selain itu peningkatan suku bunga dapat berdampak pada penguatan mata uang domestik, hal ini akan memberikan keuntungan bagi investor untuk menarik modalnya karena mata uang domestik yang lebih kuat dapat meningkatkan nilai investasi mereka dalam mata uang asing.

Sedangkan pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* telah dibenarkan oleh temuan dari (Astuty, 2017) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga riil berguna dalam pengukuran biaya pinjaman yang sebenarnya dengan kata lain suku bunga dapat berfungsi sebagai penentu jumlah investasi, maka ketika tingkat suku bunga naik investasi akan melemah karena biaya pinjaman yang dikenakan menjadi semakin besar. Pertimbangan investor tidak hanya pada kondisi ekonomi yang akan menguntungkan baginya, terdapat pertimbangan biaya pengembalian dari modal yang dipinjam juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis hasil penelitian terkait Dampak Globalisasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia dengan kurun waktu 31 tahun yaitu dari 1990 hingga 2020 dengan menggunakan metode estimasi ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada kondisi jangka pendek hanya variabel nilai ekspor dua tahun lalu yang pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia. Sedangkan nilai ekspor saat ini dan nilai ekspor tahun lalu tidak signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia.
Pada kondisi jangka panjang variabel nilai ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
2. Pada kondisi jangka pendek hanya variabel *Gross Domestic Product* tahun ini dan variabel *Gross Domestic Product* dua tahun lalu yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia. Sedangkan variabel *Gross Domestic Product* tahun lalu tidak signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia.
Pada kondisi jangka panjang variabel *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif yang signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
3. Pada kondisi jangka pendek variabel indeks globalisasi tahun ini berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia.
Pada kondisi jangka panjang variabel indeks globalisasi memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
4. Pada kondisi jangka pendek hanya variabel tingkat inflasi tahun ini yang memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia. Sedangkan variabel tingkat inflasi tahun lalu dan variabel tingkat inflasi dua tahun yang lalu memiliki hubungan positif signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia.

Pada kondisi jangka panjang variabel tingkat inflasi memiliki memiliki hubungan negatif signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

5. Pada kondisi jangka pendek hanya variabel suku bunga tahun ini yang memiliki hubungan positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia. Sedangkan variabel tingkat suku bunga tahun lalu dan variabel tingkat suku bunga dua tahun yang lalu memiliki hubungan negatif signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* tahun ini di Indonesia.

Pada kondisi jangka panjang variabel tingkat suku bunga memiliki hubungan positif signifikan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan kebijakan bagi pihak-pihak terkait, maka saran yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap yang diharapkan dari pemerintah terhadap pengaruh negatif nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka pendek adalah pengambilan keputusan melalui kebijakan moneter menaikkan suku bunga pada saat ekspor Indonesia sangat tinggi selain bertujuan untuk mengendalikan inflasi dan depresiasi mata uang, kenaikan suku bunga juga bertujuan untuk memperkuat mata uang rupiah agar menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan dari suku bunga yang tinggi.

Sedangkan untuk pengaruh positif nilai ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka panjang pemerintah harus memberikan support ekspor lokal melalui beberapa kebijakan fiskal seperti subsidi ekspor yang berupa keringanan pajak ataupun insentif lainnya yang bertujuan memanfaatkan keunggulan komparatif Indonesia untuk meningkatkan ekspor agar menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia karena keterbukaannya akan perdagangan internasional, sehingga perusahaan asing dapat mendirikan cabang perusahaan multinasional di Indonesia.

2. Sikap yang diharapkan dari pemerintah terhadap pengaruh positif *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka pendek adalah

pengambilan keputusan melalui peningkatan belanja pemerintah guna meningkatkan lapangan pekerjaan dan pengembangan infrastruktur agar ekonomi regional dapat meningkatkan *Gross Domestic Product* sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik.

Sedangkan untuk pengaruh negatif *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka panjang pemerintah harus membuat insentif kebijakan fiskal dan fasilitas seperti memberikan keringanan pajak atau insentif investasi agar dapat mendorong minat investor asing. Fasilitas infrastruktur, seperti zona ekonomi khusus yang dapat memberikan kondisi menguntungkan bagi perusahaan asing.

3. Pensikapan yang diharapkan dari pemerintah terhadap pengaruh positif indeks globalisasi terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka pendek adalah pengambilan keputusan kemitraan regional dan internasional untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan investasi asing. Perjanjian perdagangan bebas dan kemitraan ekonomi regional dapat meningkatkan akses ke pasar global bagi perusahaan asing. Selain itu pemerintah juga harus menerapkan kebijakan fiskal guna meningkatkan infrastruktur, teknologi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja agar dapat memastikan perekonomian regional kuat terhadap gejolak ekonomi global.
4. Pensikapan yang diharapkan dari pemerintah terhadap pengaruh positif tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka pendek adalah pengambilan keputusan untuk meningkatkan perekonomian regional dengan menambah pengeluaran pemerintah pada pembangunan infrastruktur layanan, teknologi. Selain itu pemerintah juga dapat memberikan insentif kebijakan fiskal ekspansif dalam bentuk subsidi pajak agar meningkatkan perekonomian dan daya beli masyarakat sehingga kenaikan harga barang dan jasa atau inflasi dapat bertambah dengan skala yang wajar sehingga meningkatkan *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Sedangkan untuk pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka panjang pemerintah dapat melakukan kebijakan fiskal kontraktif yang bertujuan meredam tingkat inflasi yang berlebihan melalui

penurunan belanja pemerintah dan menaikkan pajak. Selain itu kebijakan moneter dapat menurunkan tingkat inflasi dengan menaikkan suku bunga sehingga minat investor asing akan bertambah karena kondisi inflasi di Indonesia masih pada tahap yang wajar.

5. Pensikapan yang diharapkan dari pemerintah terhadap pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* dalam jangka pendek adalah pengambilan keputusan untuk memberikan insentif keringanan pajak untuk investasi sektor tertentu, inisatif ini dapat mendorong minat investor asing meski dengan kondisi suku bunga yang tinggi. Selain itu pemerintah dapat berupaya untuk meningkatkan *Foreign Direct Investment* melalui jaminan hukum dan kemanan melalui stabilisasi politik dan hukum untuk menentukan keamanan *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Sedangkan untuk pengaruh positif tingkat suku bunga terhadap *Forengin Direct Investment* dalam jangka panjang pemerintah dapat melakukan peningkatan suku bunga pada saat kondisi ekonomi yang tinggi sehingga investor asing yang menanamkan modalnya dalam pendanaan proyek-proyek produktif di Indonesia mendapatkan keuntungan yang besar dari tingkat suku bunga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, F. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia. Dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi* (Vol. 2, Nomor 2).
- Bauman, Z., & Tabet, S. (2017). Interview with Zygmunt Bauman: From the Modern Project to the Liquid World. *Theory, Culture and Society*, 34((7-8)), 131–146.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *Journal of Banking*.
- Bekti, P. (2019). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di ASEAN. *Jurnal Ekonomi*.
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 1(3).
- Cahyanto, & Arief Bagus. (2012). Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2005 QI - 2011 QII. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Coulibaly, Erbao C, S. K., & Metuge Mekongcho. (2018). Economic Globalization, Entrepreneurship, and Development. *Technological Forecasting and Social Change*, 271–280.
- Dharmawan, H. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Portofolio Asing di Pasar Modal Indonesia*.
- Dornbusch, R., Fischer, & Startz, R. (2004). *Makro Ekonomi* (Terjemahan Indonesia). PT. Media Global Edukasi.
- Dreher, A. (2006). Does Globalization Affect Growth? Evidence from a New Index of Globalization. *Economics Journal*, 38(No.10), 1091–1110.

- Engle, R. F., & Granger, C. W. J. (1987). *Cointegration and Error-Correction: Representation, Estimation, and Testing*, *Econometrica* (Vol. 55).
- Estuningtyas RD. (2018). Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir dan Ideologi serta Tantangan Dakwahnya. *AlMUNZIR*, 11(2), 195–218.
- Firmani, I., & Aif, M. T. (2021). Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM, dan Populasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Tujuh Negara Anggota OKI. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 24).
www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Frederica, & Juita, R. (2014). *Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Keempat). Universitas Diponegoro.
- Gidden, A. (1990). *The Consequencess of Modernity*. Polity Press.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth Edition). The McGraw–Hill Companies.
- Gujarati, N., & Damodar. (2010). *Dasar Ekonometrika (Terjemahan)* (Edisi 5, Vol. Buku1). Penerbit Salemba Empat.
- Hady, & Hamdy. (2001). *Ekonomi Internasional: Vol. Buku 2* (Edisi Revisi). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R. Rustam, Monica, L., & Darminto. (2014). Pengaruh Fundamental Indikator Makroekonomi Terhadap Foregin Direct Investment di Indonesia (2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(No.2). (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>)

- Hymer, S. H. (1965). *The International Operations of National Firms: Study of Foreign Direct Investment*. The MIT Press.
- Irawan, & Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan* (Pertama). BPFE.
- Karno. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. *Jurnal Ekonomi*, 16, 204–240.
- Khodijah Putri, N., & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Kreinin, M. E. (1987). *International Economics*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Krugman, Paul R, & Maurice Obstfeld. (1991). *Ekonomi Internasional* (F. H. Basari, Ed.). Rajawali Press.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Lestari, T., Santoso, D., & Saputra, P. (2022). *Keterkaitan Globalisasi dengan Pertumbuhan Inklusif pada Negara-Negara ASEAN Berpendapatan Menengah*.
- Lindert, & Peter H. (1994). *Ekonomi Internasional*, (A. Burhanuddin, Ed.). Bumi Askara.
- Mainita, & Soleh, A. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Development*.
- Mankiw, & Gregory N. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Mankiw, & Gregory. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (Kelima). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Melinda, T., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Mirasherly, A., Sulistiawati, D., Hasanah, H., & Partadisastra, A. M. (2022). Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Jakarta. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Nomor 1).
- M.L. Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Keenam belas). Rajawali Press.
- Murni, & Asfia. (2009). *Ekonomika Makro*. Refika Aditama.
- Utami, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, 2008-2013. *Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM*.
- Pesaran dan Shin. (1997). *Working with Microfit 4.0 Interactive Econometric Analysis*. Oxford University Press.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro* (Keempat). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robertson, & Roland. (1992). *Globalization: Social Theory and Global Culture* (Vol. 16). Sage.
- Sambodo, M. T. (2003). "Indonesia's Export Performance: A Decomposed Constant Market Share Analysis 1962-2002." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1, 36–59.
- Sarwedi. (2022). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.1*, 17–35. www.jurnalakuntansi.petra.ac.id.
- Scholte. (2001). *The Globalization of World Politics* (2nd Edition). Oxford University Press.
- Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). Globalisasi Ekonomi dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.49278>

- Sitinjak, Robudi, & Musa. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia*. MPKP FE UI, Universitas Indonesia.
- Subhash, C. J. (1996). *Manajemen Pemasaran Internasional (Terjemahan)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, & Sadono. (2011). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada.
- Susana, & Hadi. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- Swanitarini, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung DI Indonesia Tahun 2011-2014*.
- Todaro, & Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- UNCTAD. (1998). *World Investment Report 1998 Trends and Determinants*.
www.unctad.go.id.
- Widharosa, N., & Andaiyani, S. (2019). Pengaruh Globalisasi Ekonomi terhadap Inflasi: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 116–126. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8855>
- Yonathan, & Hadi. (2001). Analisis Vector Autoregression (VAR) terhadap Korelasi antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984-1999/2000. *Jurnal Ekonomika*, 2(No.3).

LAMPIRAN

tahun	GDP (dollar)	EXP (dollar)	IR (%)	INF (%)	GLBL (%)	FDI (dollar)
1990	106,141	28,983	17.53	7.8	37.52	34,716
1991	116,622	33,064	23.32	9.4	45.88	37,167
1992	128,027	38,802	19.60	7.5	49.15	38,633
1993	158,007	42,274	14.55	9.7	48.82	44,685
1994	176,892	46,897	12.53	8.5	48.88	52,308
1995	202,132	53,185	16.72	9.4	50.68	61,508
1996	227,370	58,717	17.26	8.0	51.95	71,854
1997	215,749	60,106	20.01	6.2	54.06	65,389
1998	95,446	50,556	39.07	58.5	58.35	26,180
1999	140,001	49,720	25.74	20.5	59.01	30,995
2000	165,021	67,621	12.50	3.7	59.27	36,710
2001	160,447	62,626	15.48	11.5	59.77	36,164
2002	195,661	63,957	15.50	11.9	56.44	41,879
2003	234,772	71,553	10.59	6.8	56.79	60,098
2004	256,837	82,744	6.44	6.1	58.92	61,786
2005	285,869	97,388	8.08	10.5	60.29	71,700
2006	364,571	113,143	11.41	13.1	60.88	92,602
2007	432,217	127,226	7.98	6.4	61.09	107,710
2008	510,229	152,090	8.49	10.2	61.25	141,926
2009	539,580	130,358	9.28	4.4	60.58	167,190
2010	755,094	183,481	7.02	5.1	62.35	248,276
2011	892,969	235,095	6.93	5.4	62.14	294,540

2012	917,870	225,744	5.95	4.3	62.80	321,912
2013	912,524	218,308	6.26	6.4	62.93	308,719
2014	890,815	210,820	8.75	6.4	64.22	308,225
2015	860,854	182,158	8.34	6.4	63.19	293,231
2016	931,877	177,886	7.17	3.5	62.88	315,522
2017	1,015,619	204,924	6.52	3.8	62.72	342,371
2018	1,042,272	218,906	6.13	3.2	63.52	360,319
2019	1,119,100	208,058	6.69	3.0	63.01	378,034
2020	1,059,055	183,547	5.50	1.9	62.62	342,534

HASIL UJI EVIEWS

Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/16/23 Time: 15:38

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5.21E+20	402.7333	NA
D(GDP)	0.002396	4.80254	3.697739
GLBL	2.07E+17	325.9733	2.567024
INF	1.23E+17	10.112	4.543173
IR	2.88E+17	27.20328	5.507453
D(EXP)	0.019738	9.841532	2.977177

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.006839	Prob. F(20,10)	0.5196
Obs*R-squared	20.71357	Prob. Chi-Square(20)	0.4142
Scaled explained SS	13.41869	Prob. Chi-Square(20)	0.8587

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 11:34

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.03E+21	2.55E+21	-0.794505	0.4453
EXP^2	0.080347	0.066770	1.203339	0.2566
EXP*GDP	-0.057455	0.029362	-1.956796	0.0789
EXP*GLBL	1.11E+09	1.31E+09	0.845112	0.4178
EXP*IR	8.88E+08	1.66E+09	0.536661	0.6032
EXP*INF	-1.45E+09	1.63E+09	-0.891521	0.3936
EXP	-4.81E+10	8.02E+10	-0.599515	0.5622
GDP^2	0.006409	0.003238	1.979044	0.0760
GDP*GLBL	-56319820	2.92E+08	-0.192968	0.8508
GDP*IR	-2.11E+08	3.03E+08	-0.695308	0.5027

GDP*INF	2.31E+08	2.89E+08	0.799351	0.4427
GDP	3.03E+09	1.77E+10	0.170727	0.8678
GLBL^2	-2.44E+18	1.38E+18	-1.762743	0.1084
GLBL*IR	-1.21E+17	2.69E+18	-0.044911	0.9651
GLBL*INF	3.62E+18	5.28E+18	0.685489	0.5086
GLBL	1.59E+20	1.14E+20	1.396580	0.1928
IR^2	-3.57E+17	2.11E+18	-0.168876	0.8693
IR*INF	4.39E+17	3.57E+18	0.123052	0.9045
IR	3.32E+18	1.41E+20	0.023518	0.9817
INF^2	-3.05E+17	1.39E+18	-0.218805	0.8312
INF	-1.59E+20	2.75E+20	-0.578989	0.5754
<hr/>				
R-squared	0.668180	Mean dependent var	4.97E+19	
Adjusted R-squared	0.004539	S.D. dependent var	7.14E+19	
S.E. of regression	7.12E+19	Akaike info criterion	94.48502	
Sum squared resid	5.07E+40	Schwarz criterion	95.45643	
Log likelihood	-1443.518	Hannan-Quinn criter.	94.80168	
F-statistic	1.006839	Durbin-Watson stat	1.738176	
Prob(F-statistic)	0.519631			
<hr/>				

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.788648	Prob. F(2,23)	0.1897
Obs*R-squared	4.172591	Prob. Chi-Square(2)	0.1241

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 11:38

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<hr/>				
C	-3.76E+08	2.22E+10	-0.016929	0.9866
EXP	0.040887	0.099725	0.409994	0.6856
GDP	-0.008188	0.017053	-0.480155	0.6357
GLBL	-13740963	3.92E+08	-0.035033	0.9724
IR	37110476	5.16E+08	0.071978	0.9432
INF	-37409543	3.13E+08	-0.119423	0.9060
RESID(-1)	0.411148	0.225093	1.826566	0.0808
RESID(-2)	-0.008243	0.229792	-0.035871	0.9717
<hr/>				
R-squared	0.134600	Mean dependent var		1.43E-05
Adjusted R-squared	-0.128783	S.D. dependent var		7.17E+09
S.E. of regression	7.62E+09	Akaike info criterion		48.56256
Sum squared resid	1.33E+21	Schwarz criterion		48.93262
Log likelihood	-744.7197	Hannan-Quinn criter.		48.68319
F-statistic	0.511042	Durbin-Watson stat		1.943249
Prob(F-statistic)	0.816758			

Uji Stasioneritas

GDP, stasioner pada first different (intercept)

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.653161	0.0106
Test critical values:	1% level	-3.679322	
	5% level	-2.967767	
	10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(GDP,2)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 13:41

Sample (adjusted): 1992 2020

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-0.703467	0.192564	-3.653161	0.0011
C	2.21E+10	1.28E+10	1.730799	0.0949
R-squared	0.330782	Mean dependent var		-2.43E+09

Adjusted R-squared	0.305996	S.D. dependent var	7.03E+10
S.E. of regression	5.86E+10	Akaike info criterion	52.49213
Sum squared resid	9.27E+22	Schwarz criterion	52.58643
Log likelihood	-759.1359	Hannan-Quinn criter.	52.52167
F-statistic	13.34559	Durbin-Watson stat	1.862908
Prob(F-statistic)	0.001099		

Ekspor, stasioner pada first different (Tren)

Null Hypothesis: D(EXP) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.087557	0.0166
Test critical values:	1% level	-4.309824	
	5% level	-3.574244	
	10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EKPR,2)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 13:47

Sample (adjusted): 1992 2020

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKPR(-1))	-0.826216	0.202130	-4.087557	0.0004
C	7.36E+09	7.77E+09	0.948186	0.3518
@TREND("1990")	-2.03E+08	4.25E+08	-0.477191	0.6372
R-squared	0.395253	Mean dependent var		-9.86E+08
Adjusted R-squared	0.348734	S.D. dependent var		2.37E+10
S.E. of regression	1.92E+10	Akaike info criterion		50.28828
Sum squared resid	9.55E+21	Schwarz criterion		50.42972
Log likelihood	-726.1801	Hannan-Quinn criter.		50.33258
F-statistic	8.496583	Durbin-Watson stat		1.851300
Prob(F-statistic)	0.001447			

INF, stasioner pada level(none)

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.862311	0.0057
Test critical values:	1% level	-2.644302
	5% level	-1.952473

10% level

-1.610211

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 14:00

Sample (adjusted): 1991 2020

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<hr/>				
INF(-1)	-0.435232	0.152056	-2.862311	0.0077
<hr/>				
R-squared	0.220087	Mean dependent var		-0.196607
Adjusted R-squared	0.220087	S.D. dependent var		12.72013
S.E. of regression	11.23349	Akaike info criterion		7.708441
Sum squared resid	3659.548	Schwarz criterion		7.755148
Log likelihood	-114.6266	Hannan-Quinn criter.		7.723383
Durbin-Watson stat	2.196095			

Suku bunga, stasioner pada first different (none)

Null Hypothesis: D(IR) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.016272	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.650145	
	5% level	-1.953381	
	10% level	-1.609798	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(IR,2)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 14:06

Sample (adjusted): 1993 2020

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IR(-1))	-1.510713	0.251104	-6.016272	0.0000
D(IR(-1),2)	0.441935	0.170609	2.590335	0.0155
R-squared	0.621409	Mean dependent var		0.090357
Adjusted R-squared	0.606848	S.D. dependent var		8.188431
S.E. of regression	5.134294	Akaike info criterion		6.178511
Sum squared resid	685.3854	Schwarz criterion		6.273669
Log likelihood	-84.49916	Hannan-Quinn criter.		6.207602
Durbin-Watson stat	1.930988			

Globalisasi stasioner pada first different (trend)

Null Hypothesis: D(GLBL) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.993625	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(GLBL,2)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 14:09

Sample (adjusted): 1992 2020

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GLBL(-1))	-0.842995	0.140649	-5.993625	0.0000
C	1.165787	0.645965	1.804723	0.0827
@TREND("1990")	-0.045409	0.033128	-1.370716	0.1822
R-squared	0.596488	Mean dependent var	-0.301724	

Adjusted R-squared	0.565449	S.D. dependent var	2.006911
S.E. of regression	1.322966	Akaike info criterion	3.495326
Sum squared resid	45.50619	Schwarz criterion	3.636771
Log likelihood	-47.68223	Hannan-Quinn criter.	3.539625
F-statistic	19.21716	Durbin-Watson stat	2.112719
Prob(F-statistic)	0.000008		

FDI, stasioner pada first different (none)

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.626409	0.0105
Test critical values:	1% level	-2.647120	
	5% level	-1.952910	
	10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDI,2)

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 14:20

Sample (adjusted): 1992 2020

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDI(-1))	-0.430076	0.163751	-2.626409	0.0138
R-squared	0.195087	Mean dependent var		-1.31E+09
Adjusted R-squared	0.195087	S.D. dependent var		2.35E+10
S.E. of regression	2.11E+10	Akaike info criterion		50.41584
Sum squared resid	1.25E+22	Schwarz criterion		50.46298
Log likelihood	-730.0296	Hannan-Quinn criter.		50.43060
Durbin-Watson stat	1.901564			

Hasil Uji ARDL

Dependent Variable: FDI

Method: ARDL

Date: 11/27/23 Time: 14:25

Sample (adjusted): 1993 2020

Included observations: 28 after adjustments

Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (3 lags, automatic): EKPR GDP GLBL INF IR

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 3072

Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1, 3, 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
----------	-------------	------------	-------------	--------

FDI(-1)	0.127141	0.277908	0.457494	0.6595
EXP	-0.068486	0.180599	-0.379215	0.7144
EXP(-1)	0.412391	0.209557	1.967917	0.0846
EXP(-2)	-0.404020	0.190884	-2.116569	0.0672
EXP(-3)	0.465767	0.258038	1.805034	0.1087
GDP	0.403215	0.041345	9.752422	0.0000
GDP(-1)	-0.179754	0.085116	-2.111865	0.0677
GDP(-2)	0.179528	0.110897	1.618863	0.1441
GDP(-3)	-0.130925	0.127903	-1.023625	0.3360
GLBL	1.90E+09	1.88E+09	1.013659	0.3404
GLBL(-1)	-2.86E+09	2.07E+09	-1.379241	0.2051
INF	-4.89E+08	3.66E+08	-1.335323	0.2185
INF(-1)	-9.63E+08	4.98E+08	-1.932671	0.0894
INF(-2)	1.60E+08	4.71E+08	0.340702	0.7421
INF(-3)	-9.11E+08	3.13E+08	-2.913863	0.0195
IR	8.05E+08	7.04E+08	1.143594	0.2859
IR(-1)	1.61E+09	1.14E+09	1.408719	0.1966
IR(-2)	-3.75E+08	7.78E+08	-0.481527	0.6430
IR(-3)	1.79E+09	6.48E+08	2.763326	0.0245
C	-2.08E+10	4.84E+10	-0.429071	0.6792
<hr/>				
R-squared	0.999621	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.998722	S.D. dependent var	1.30E+11	
S.E. of regression	4.65E+09	Akaike info criterion	47.53278	
Sum squared resid	1.73E+20	Schwarz criterion	48.48436	
Log likelihood	-645.4590	Hannan-Quinn criter.	47.82369	

F-statistic	1111.615	Durbin-Watson stat	2.687226
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	2.606813	Prob. F(1,7)	0.1504
Obs*R-squared	7.597812	Prob. Chi-Square(1)	0.0058

Metode HAC Untuk Masalah Autokorelasi

Dependent Variable: FDI

Method: ARDL

Date: 11/27/23 Time: 14:33

Sample (adjusted): 1993 2020

Included observations: 28 after adjustments

Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (3 lags, automatic): EKPR GDP GLBL INF IR

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 3072

Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1, 3, 3)

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
FDI(-1)	0.127141	0.338845	0.375219	0.7173
EKPR	-0.068486	0.270984	-0.252730	0.8068
EXP(-1)	0.412391	0.237982	1.732868	0.1214
EXP(-2)	-0.404020	0.167561	-2.411184	0.0424
EXP(-3)	0.465767	0.322203	1.445572	0.1863
GDP	0.403215	0.057413	7.023099	0.0001
GDP(-1)	-0.179754	0.087363	-2.057550	0.0736
GDP(-2)	0.179528	0.120927	1.484598	0.1759
GDP(-3)	-0.130925	0.166923	-0.784343	0.4554
GLBL	1.90E+09	1.81E+09	1.048517	0.3250
GLBL(-1)	-2.86E+09	2.32E+09	-1.233243	0.2525
INF	-4.89E+08	3.03E+08	-1.611818	0.1457
INF(-1)	-9.63E+08	6.22E+08	-1.548825	0.1600
INF(-2)	1.60E+08	4.43E+08	0.362548	0.7263
INF(-3)	-9.11E+08	3.40E+08	-2.681812	0.0278
IR	8.05E+08	7.65E+08	1.052468	0.3233
IR(-1)	1.61E+09	1.65E+09	0.973684	0.3587
IR(-2)	-3.75E+08	8.79E+08	-0.426323	0.6811
IR(-3)	1.79E+09	6.99E+08	2.560671	0.0336
C	-2.08E+10	4.46E+10	-0.465418	0.6540
R-squared	0.999621	Mean dependent var		1.67E+11
Adjusted R-squared	0.998722	S.D. dependent var		1.30E+11

S.E. of regression	4.65E+09	Akaike info criterion	47.53278
Sum squared resid	1.73E+20	Schwarz criterion	48.48436
Log likelihood	-645.4590	Hannan-Quinn criter.	47.82369
F-statistic	1111.615	Durbin-Watson stat	2.687226
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Uji Bound Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	4.644112	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15
Finite Sample: n=35				
Actual Sample Size	28	10%	2.331	3.417
		5%	2.804	4.013
		1%	3.9	5.419

Finite Sample:
n=30

10%	2.407	3.517
5%	2.91	4.193
1%	4.134	5.761

Uji ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression

Dependent Variable: D(FDI)

Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1, 3, 3)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 11/24/23 Time: 11:03

Sample: 1990 2020

Included observations: 28

ECM Regression

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EXP)	-0.068486	0.078856	-0.868493	0.4104
D(EXP(-1))	-0.061747	0.074711	-0.826472	0.4325
D(EXP(-2))	-0.465767	0.093198	-4.997584	0.0011
D(INF)	-4.89E+08	1.67E+08	0.000000	0.0000
D(INF(-1))	7.50E+08	2.43E+08	0.000000	0.0000
D(INF(-2))	9.11E+08	1.62E+08	0.000000	0.0000
D(GLBL)	1.90E+09	7.86E+08	0.000000	0.0000

D(GDP)	0.403215	0.024348	16.56039	0.0000
D(GDP(-1))	-0.048603	0.024553	-1.979496	0.0831
D(GDP(-2))	0.130925	0.036619	3.575275	0.0072
D(IR)	8.05E+08	4.07E+08	0.000000	0.0000
D(IR(-1))	-1.42E+09	4.54E+08	0.000000	0.0000
D(IR(-2))	-1.79E+09	3.51E+08	0.000000	0.0000
CointEq(-1)*	-0.872859	0.115724	-7.542571	0.0001
<hr/>				
R-squared	0.988118	Mean dependent var	1.09E+10	
Adjusted R-squared	0.977084	S.D. dependent var	2.32E+10	
S.E. of regression	3.51E+09	Akaike info criterion	47.10421	
Sum squared resid	1.73E+20	Schwarz criterion	47.77031	
Log likelihood	-645.4590	Hannan-Quinn criter.	47.30785	
Durbin-Watson stat	2.687226			

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	4.644112	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

Uji jangka Panjang

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(FDI)

Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1, 3, 3)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 11/24/23 Time: 11:17

Sample: 1990 2020

Included observations: 28

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	4.84E+10	0.000000	0.0000
FDI(-1)*	-0.872859	0.277908	-3.140816	0.0138
EKPR(-1)	0.405652	0.178054	2.278254	0.0522
INF(-1)	-2.20E+09	1.21E+09	0.000000	0.0000
GLBL(-1)	-9.55E+08	9.43E+08	0.000000	0.0000
GDP(-1)	0.272064	0.095691	2.843142	0.0217
IR(-1)	3.83E+09	1.42E+09	0.000000	0.0000
D(EKPR)	-0.068486	0.180599	-0.379215	0.7144
D(EKPR(-1))	-0.061747	0.164077	-0.376330	0.7165
D(EKPR(-2))	-0.465767	0.258038	-1.805034	0.1087
D(INF)	-4.89E+08	3.66E+08	0.000000	0.0000
D(INF(-1))	7.50E+08	6.49E+08	0.000000	0.0000
D(INF(-2))	9.11E+08	3.13E+08	0.000000	0.0000
D(GLBL)	1.90E+09	1.88E+09	0.000000	0.0000
D(GDP)	0.403215	0.041345	9.752422	0.0000
D(GDP(-1))	-0.048603	0.060262	-0.806522	0.4433

D(GDP(-2))	0.130925	0.127903	1.023625	0.3360
D(IR)	8.05E+08	7.04E+08	0.000000	0.0000
D(IR(-1))	-1.42E+09	8.86E+08	0.000000	0.0000
D(IR(-2))	-1.79E+09	6.48E+08	0.000000	0.0000

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKPR	0.464740	0.142863	3.253056	0.0116
INF	-2.52E+09	1.10E+09	-2.297564	0.0507
GLBL	-1.09E+09	9.66E+08	-1.132345	0.2903
GDP	0.311693	0.023749	13.12434	0.0000
IR	4.39E+09	1.15E+09	3.798957	0.0052
C	-2.38E+10	5.65E+10	-0.420577	0.6851

$$EC = FDI - (0.4647*EKPR - 2523245743.0724*INF - 1093792499.5016*GLBL + 0.3117*GDP + 4387791727.5394*IR - 23774983959.0232)$$

F-Bounds Test

Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	4.644112	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38

		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15
Actual Sample Size	28		Finite Sample: n=35	
		10%	2.331	3.417
		5%	2.804	4.013
		1%	3.9	5.419
			Finite Sample: n=30	
		10%	2.407	3.517
		5%	2.91	4.193
		1%	4.134	5.761

Uji cusum

